



**KETERHUBUNGAN DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN
MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS IX SMP
55 PALEMBANG**

SKRIPSI

**DWI PUJI SEPTIANA
13350038**

**UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



**KETERHUBUNGAN DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN
MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS IX SMP
55 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dalam
Ilmu Psikologi Islam**

**DWI PUJI SEPTIANA
13350038**

**PROGRAMSTUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya

Nama : Dwi Puji Septiana

NIM : 13350038

Alamat : Jln. Sulaiman Amin Komplek Pemda Blok E.1
No.2 Palembang

Judul : **Keterhubungan dengan Kecenderungan
Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada
Siswa Kelas IX SMP 55 Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

2017

Palembang, November

Yang menyatakan



Dwi Puji Septiana

NIM. 13350038

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh,

Nama : Dwi Puji Septiana
NIM : 13350038
Fakultas/Prodi : Psikologi/Psikologi Islam
Judul Skripsi :

**Keterhubungan Dengan
Kecenderungan Perilaku Kecanduan
Media Sosial pada Siswa Kelas IX di
SMP Negeri 55 Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog

Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si

Pembimbing I : Mugiyono, M.Ag, M.Hum

Pembimbing II: Ruri Fitriyani, M.Psi Psikolog

Penguji I : Dr. M. Uyun., M.Si

Penguji II : Fajar Tri Utami. M.Si

Ditetapkan di : Palembang
Tanggal : 17 November 2017

Dekan

FAKULTAS
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH
PALEMBANG

Prof. Dr. H. Rizan Rusli., M.A
NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI PUJI SEPTIANA
NIM : 13350038
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : PSIKOLOGI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Keterhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas IX SMP 55 Palembang".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 17 November
Yang menyatakan



(Dwi Puji Septiana)

ABSTRACT

Name :Dwi Puji Septiana
Study Program/ Faculty :Islamic Psychology / Psychology
Title : Relatedness against Social Media
Addiction Behavior Trends on the
Ninth Grade of SMP 55 Palembang

This study aims to eximanate the relationship between relatedness against social media addiction behavior trends. The sample of this research was the ninth grade students of class SMP Negeri 55 Palembang which amounted to 146 students. Based on the research approach, researcher used a quantitative approach using correlational research design. Pearson product moment correlation results showed that the correlation number of $r_{xy} = -0.027$ with $\rho = 0.745$ where ($\rho > 0.01$). Therefore, there was no significant relationship between Relatedness against Social Media Addiction Behavior Trends on the Ninth Grade Students of SMP Negeri 55 Palembang.

Keywords: *Relatedness, Trends Social Media Addiction Behavior.*

INTISARI

Nama :Dwi Puji Septiana
Program Studi/ Fakultas :Psikologi Islam/ Psikologi
Judul : Keterhubungan dengan
Kecenderungan Perilaku
Kecanduan Media Sosial Pada
Siswa Kelas IX SMP 55 Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang yang berjumlah 146 siswa. Berdasarkan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Hasil korelasi *product moment dari Pearson* menunjukkan angka korelasi sebesar $r_{xy} = -0,027$ dengan $p = 0.745$ dimana ($p > 0.01$) maka hal ini berarti tidak ada Hubungan yang signifikan Antara *Relatedness* Dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang.

Kata Kunci: Keterhubungan, Kecenderungan Perilaku
Kecanduan Media Sosial

MOTTO

"Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya"

Jangan mudah menyerah dari apa yang sedang dihadapi

(Ali Bin Abi Thalib)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- ◇ Allah SWT Karena atas Rahmat dan Ridho-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan.
- ◇ Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syaiful Husni, S.Sos dan Ibunda Nurhasanah, S.Pd, terima kasih karena telah banyak membantu berupa do'a, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan tenaga tanpa pamrih yang diberikan selama ini. Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda dan Ibunda yang sebenarnya tidak akan terbalas hanya dengan selembar kertas yang kupersembahkan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk menapaki langkah selanjutnya untuk membuat kalian tersenyum bangga, dan semoga berkah dalam setiap perjalanan anandamu.
- ◇ Ketiga kakak-kakakku Alm Muhammad Arif, Darmawansyah dan Nurfitriani, beserta masing – masing pendampingnya. Terima kasih yang telah banyak membantu do'a dan support kalian. Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan karya kecil ini. Semoga karya ini dapat membuat kalian bangga yang mungkin belum sesuai yang kalian harapkan.
- ◇ Keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan mendukung proses belajar selama ini
- ◇ Terima kasih untuk yang terspesial kepada Decky Prima Sakti

- ◇ Teman-teman yang ikut serta membantu dan mendampingi selama proses mengerjakan skripsi (Deasyari Permata Melinda, Ellisa Sulastri Putri)
- ◇ Teman – teman yang semoga selama ini berteman secara tulus tanpa ada maksud yang berarti (Allifia lestari, Della Memba, Dwi Kurnia Pratiwi, Dwy Adetya, Aryadi Anggara, Amelia Tiarawati, Nurul Utami)
- ◇ Kepada teman-teman lainnya yang telah bersedia memberikan informasinya
- ◇ Teman-teman Psikologi Islam khususnya kelas PI.01 angkatan 2013
- ◇ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah Ta'ala yang menganugerahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sehingga dengan semua ini penulis dapat menampungkan skripsi yang berjudul **"Keterhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas IX SMP 55 Palembang"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta: Bapak Syaiful Husni, S.Sos dan Ibu Nurhasanah, S.Pd yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do'a dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi menghantarkan penulis dalam menyelesaikan kuliah. Tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi
3. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog. Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.
4. Mugiyono, S.Ag, M.Hum Selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Ruri Fitriyani, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai dengan selesai.

6. Untuk seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literatur yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
8. Kepada para informan yang sudah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
9. Kepada teman-teman Psikologi angkatan 2013, terkhusus teman-temanku yang sudah banyak membantu mendukung selama jalannya skripsi.
10. Kepada Almamterku UIN Raden Fatah yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
11. Dan seluruh semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan tulus yang patut penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-NYA Amin ya robbal alamin. Penulis menyadari skripsi ini tentunya jauh dari sempurna, karena itu, penulis mengucapkan mohon maaf yang setulus-tulusnya dan mengharapkan saran yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, November 2017

Penulis



Dwi Puji Septiana
NIM.13350038

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Abstract	v
Intisari	vi
Motto Dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Masalah	1
1.2	Rumusan Masalah	8
1.3	Tujuan Penelitian	9
1.4	Manfaat Penelitian.....	9
1.5	Keaslian Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial	
2.1.1	Pengertian Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial.....	12
2.1.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial	15
2.1.3	Jenis- Jenis Media sosial.....	16
2.2	Keterhubungan	
2.2.1	Pengertian Keterhubungan	20
2.2.2	Dimensi – Dimensi Keterhubungan.....	21
2.2.3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi	
2.2.4	Keterhubungan.....	23
2.2.5	Ciri – ciri Keterhubungan	25
2.3	Perspektif Islam Tentang Keterhubungan dan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial	27
2.4	Hubungan Antara Keterhubungan dan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial..	30
2.5	Kerangka Berpikir	32

2.6	Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	33
3.3	Definisi Operasional	34
3.4	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	35
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6	Validitas Dan Relibilitas	41
3.7	Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Orientasi Kancah	44
4.2	Persiapan Penelitian	45
4.3	Pelaksanaan Penelitian	46
4.4	Hasil Penelitian.....	49
4.5	Pembahasan	56
4.6	Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian	62
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1 : Pedoman Penilaian Skala Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial....	37
Tabel 2 : Blue Print Skala Keterhubungan	37
Tabel 3 : Pedoman Penilaian Skala Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial....	38
Tabel 4 : Blue Print Skala Keterhubungan	39
Tabel 5 : Guru dan Pegawai SMP Negeri 55 Palembang	46
Tabel 6 : <i>Blue Print</i> Skala Keterhubungan (<i>TO</i>).....	48
Tabel 7 : <i>Blue Print</i> Skala Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial (<i>TO</i>).....	49
Tabel 8 : Deskripsi Data Penelitian	51
Tabel 9 : Kategorisasi Skor Skala Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial....	53
Tabel 10: Kategorisasi Skor Skala Keterhubungan	53
Tabel 11: Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 12: Deskripsi Hasil Uji Linieritas	56
Tabel 13: Deskripsi Hasil Uji Hipotesis <i>Product Moment</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	94
2. Surat Izin Penelitian	95
3. Surat Balasan Penelitian	96
4. Lembar Konsultasi Bimbingan	97
5. Lembar Revisi Skripsi	100
6. Daftar Riwayat Hidup	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; di satu pihak ia masih kanak – kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku – perilaku aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.¹

Salah satu pengguna media sosial adalah siswa. Siswa lebih rentan untuk menjadi pecandu media sosial. Kesibukan dan aktivitas yang banyak dari siswa biasanya membuat siswa menjadi tergantung pada media sosial. Menurut sebuah kajian terbaru, siswa Amerika tengah mengidap kecanduan dengan ponsel, media sosial, dan internet dengan gejala mirip kecanduan narkoba dan alkohol. Para peneliti Universitas Maryland telah meminta 200 siswa menghentikan akses ke semua media selama satu hari penuh setelah 24 jam muncul banyak tanda - tanda penolakan dan kecemasan tanpa akses media dan jejaring sosial. Susan Moeller, direktur proyek penelitian dan profesor jurnalisme di Universitas itu mengatakan, banyak siswa menulis bagaimana mereka membenci terputusnya koneksi dengan

¹ Sarwono Sarlito, *Pengantar Psikologi umum*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014, hlm 72

media, sama halnya dengan pergi tanpa teman dan keluarga.²

Di Indonesia menurut data yang dihimpun oleh Internet World state pada 30 juni 2012 mendapati fakta bahwa pengguna internet di Indonesia merupakan terbesar ke 4 di Asia. Hasil survei menunjukkan banyak orang yang bergabung di media sosial karena beberapa sebab, yaitu agar tetap bisa berhubungan dengan teman-teman, adanya perasaan memiliki, membutuhkan informasi dari orang lain, membentuk identitas diri dan ingin mendapat perhatian dari orang lain. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial atau media sosial.³

Menurut Hariyanti (dalam Sri, 2013) data Kementerian Komunikasi dan Informasi RI tahun 2011 menunjukkan terdapat 64% pengguna jejaring sosial di Indonesia adalah kelompok remaja, tingginya penggunaan jejaring sosial dikalangan remaja menunjukkan bahwa remaja begitu antusias dalam menggunakan media jejaring sosial untuk melakukan komunikasi. Perkembangan internet di Indonesia cukup pesat, mengimbangi perkembangan diluar negeri.⁴

Remaja mengakses internet untuk memudahkan segala aktivitas di kehidupannya. Pemakaian internet diantaranya untuk sarana mencari data informasi, sarana hiburan melalui bermain game online, sarana komunikasi dengan menggunakan media sosial, bahkan untuk keperluan berbelanja dan berdagang banyak diantara mereka yang

² McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Buku*. Jakarta. Salemba Humanika 6th edition, 2011, hlm 77

³ <http://www.kemenkominfo.co.id> , Diakses 30 september 2016

⁴ <http://www.kemenkominfo.co.id> , Diakses 30 september 2016

menggunakan jasa *shopping* secara online di internet. Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini adalah remaja yang sibuk sendiri dengan handphone yang dimiliki untuk meng-update status atau memberi komentar walaupun individu sedang berjalan bersama dengan teman-temannya, remaja rela menghabiskan waktunya untuk bermain internet dan memilih tidak bermain dengan temannya. Kecanduan media sosial, khususnya dengan menggunakan perangkat mobile atau handphone memberikan dampak yang buruk kepada manusia. Sebelum adanya handphone, orang-orang dengan mudah saling menyapa dan melakukan kontak. Saat ini banyak orang memiliki alasan untuk menghindari berkomunikasi secara langsung dan lebih memilih komunikasi dengan media sosial di perangkat handphone miliknya. Manusia hanya dianggap sebagai objek, bukan lagi manusia selayaknya mereka bertemu.⁵

Peneliti juga melihat bahwa dampak media sosial yang semakin terasa adalah dengan adanya media sosial "dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat". Seperti saat sedang berkumpul bersama, sekarang banyak orang yang lebih mementingkan gadget mereka untuk berkomunikasi atau chat dengan orang lain daripada berkomunikasi saat berkumpul bersama.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mampu membawa penggunanya untuk terhubung dan menyatu dengan orang-orang atau keadaan sekitar. Keadaan seperti itu disebut dengan keterhubungan, menurut Fromm (Feist & Feist, 2010) diartikan sebagai dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi atau pribadi-pribadi lainnya. Sementara Baumeister dan Leary mengartikan keterhubungan sebagai

⁵Goleman, D. (2007). *Social Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
hlm 211

kecenderungan melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk mencintai dan peduli, serta dicintai dan diperhatikan. Lavigne, Vallerand, dan Crevier-Braud menganggap bahwa keterhubungan dapat dijelaskan dari cerminan rasa penerimaan (*acceptance*) yaitu perasaan dipahami dan diterima oleh orang lain, serta rasa keintiman (*intimacy*), yaitu perasaan melekat secara emosional dengan rekan-rekan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterhubungan adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menyatu dan berhubungan dekat dengan orang lain.⁶

Orang yang mendapatkan keintiman dan penerimaan diri yang baik dari lingkungannya akan cenderung lebih senang untuk berinteraksi secara langsung. Membuat mereka tidak terlalu mengutamakan interaksi melalui media sosial. Lain halnya ketika kebutuhan untuk merasa dekat dan diterima secara langsung itu tidak di dapatkan dengan baik, seseorang akan cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui cara lain. Salah satunya dengan mencari pemenuhan kebutuhan untuk di cintai melalui media sosial.⁷

Media sosial yang banyak dinikmati beberapa diantaranya adalah Facebook, Twitter, BBM, Instagram Path. Kemudahan dan kenyamanan yang diperoleh individu melalui media sosial tersebut dapat menjadi masalah apabila penggunaannya melakukan secara berlebihan dan menyebabkan adanya kecanduan. Menurut pandangan behavioristik, pengguna media sosial mendapatkan *reward* secara positif, melalui orang lain. Hal tersebut dikarekan media sosial telah memberikan arti mengenai pengalaman untuk mencintai, dicintai, diperhatikan, mendapat kenyamanan, merasa

⁶Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

⁷Yalda T. Uhls. (2016). *Media Moms and Digital Dads*. Solo : Metagraf hlm 75

kepuasan, dan walau tanpa interaksi tatap muka secara langsung dengan orang lain.

Kecanduan sendiri dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya. Sedangkan perilaku kecanduan internet pertama kali ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg. Jenis kecanduan internet ada tiga yaitu; bermain games yang berlebihan, kegemaran seksual dan e-mail/pesan teks (chatting). Menurut (Arthur T .hovart ,1989) Kecanduan adalah "An activity or substance we repeated crave to experience, and for which we are willing if necessary to pay a price (or negative consequence)"⁸

Kecanduan atau adiksi biasanya ditandai dengan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan pergaulan untuk melakukan hal yang disukai. Berikut ini beberapa tanda seseorang mulai kecanduan media sosial hingga tak bisa lepas dari gadget, seperti dirangkum detik health. (1) Selalu mengecek *news feed* di sosial media tiap 5 menit. Ketika kerap mengecek berita terbaru di ranah media sosial demi mengetahui apa yang tengah terjadi dengan teman Anda di dunia maya, bisa jadi Anda tengah kecanduan. Sebab, Anda bisa mengalami kondisi FOMO alias *Fear of Missing Out*. Terlalu sering update status, mengubah keterangan dan mengganti foto profil seolah ingin selalu muncul di timeline adalah perilaku yang perlu diwaspadai sebagai gejala kecanduan media sosial. (2) Cemas luar biasa saat ponsel tertinggal di rumah. Jika merasa sangat cemas bahkan panik, bukan karena khawatir tertinggal informasi si

⁸Kartono, Kartini. 2000. *Hygiene Mental*, Cetakan Ketujuh. Bandung: Mandar Maju. Hlm167

media sosial, bisa jadi mengalami FOMO yang dikombinasikan dengan nomophobia. (3) bersaing *update* info dengan teman. Salah satu tanda kecanduan media sosial yang kerap tidak disadari yakni merasa harus menyamai teman di media sosial yang sering memposting sesuatu. (4) Menarik diri dari pergaulan sosial. Jika seseorang yang kecanduan media sosial meski tetap bersosialisasi lewat media sosial tetapi tidak bergaul di dunia nyata maka hal itu tu tidak bisa dibilang sehat.⁹

Menurut Turkle (2011) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dan perangkatnya menyebabkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain semakin banyak serta luas. Akan tetapi, dalam konteks lain hubungan itu sekedar jaringan teknologi. Tidak ada keintiman dan kedekatan di antara orang – orang yang terhubung sebagaimana yang ada di dunia nyata.¹⁰

Untuk mengetahui sosial media apa saja yang akan digunakan dalam proses penelitian, Fenomena kecanduan media sosial yang terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa Kelas VIII dan IX SMP N 55 Palembang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti telah menyebarkan kuisioner terbuka yang dibagikan pada siswa siswi tersebut didapatkan hasil bahwa sosial media yang sering digunakan oleh siswa kelas IX lebih beragam dibandingkan dengan kelas VIII. Akses sosial media di kelas XI sendiri didominasi mengakses Facebook, BBM, Instagram, Twitter dan Path sedangkan di kelas VIII paling banyak mengakses Facebook, BBM dan Whatsapp saja, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti

⁹Yalda T. Uhls. (2016). *Media Moms and Digital Dads*. Solo : Metagraf hlm 103-104

¹⁰ Rully Nasrullah. 2016. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media., hlm 212

siswa siswi di SMP N 55 Palembang dengan sosial media yang digunakan adalah Facebook, BBM, Instagram dan Twitter.¹¹

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 Juli 2017 kepada salah seorang siswa dengan inisial "SA" yang duduk di bangku kelas VIII mengatakan bahwa sering sekali ia menggunakan smartphone yang ia punya di rumah maupun disekolah.¹²

Dan seorang siswi dengan inisial "MH" yang duduk di bangku kelas IX mengatakan juga ia sering menggunakan smartphone dan banyak siswa lainnya menggunakan smartphone padahal mereka sudah tahu larangan sekolah untuk membawa smartphone. Tidak sedikit juga diantara itu kedapatan memainkan smartphone dikelas.¹³

Dalam islam tidak ada dalil khusus dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang hukum dari menggunakan jasa internet atau mengakses situs tersebut. Akan tetapi kaedah fiqhiyah mengatakan "hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh)." Berangkat dari kaedah tersebut. Kita dapat meninjau bahwa hukum penggunaan jasa internet dan mengakses situs-situs yang tidak berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).¹⁴

Kebanyakan orang betah berjam-jam di depan facebook atau media sosial lain, bisa sampai 5 jam bahkan seharian, namun mereka begitu tidak betah di depan Al Qur'an dan majelis ilmu. Ibnul Qayyim menyebutkan nasehat seorang sufi yang ditujukan pada Imam Asy Syafi'i. Ia berkata,

¹¹ Observasi Pra Penelitian. Tanggal 8 Juli 2017

¹² Wawancara awal dengan subjek SA di SMP Negeri 55 Palembang. Tanggal 8 Juli 2017

¹³ Wawancara awal dengan subjek MH di SMP Negeri 55 Palembang. Tanggal 8 Juli 2017

¹⁴ F.X Purwanto(2014) *Kepribadian dalam Psikologi Islam* . Jakarta. PT Gunung Agung hlm 377

وَنَفْسِكَ إِنَّ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اشْتَغَلْتِكَ بِالْبَاطِلِ

Jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik (haq), pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia (batil).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Jawabul Kafi bahwa, jika waktu hanya dihabiskan untuk hal-hal yang membuat lalai, untuk sekedar menghamburkan syahwat (hawa nafsu), berangan-angan yang batil, hanya dihabiskan dengan banyak tidur dan digunakan dalam kebatilan, maka sungguh kematian lebih layak bagi dirinya. (Al Jawabul Kafi, 109)[6]

Oleh sebab itu, mengetahui dan memahami apakah orang-orang tersebut mendapat pemenuhan atau kepuasan kebutuhan Keterhubungannya melalui media sosial, dapat menjadi pengetahuan baru tentang bagaimana manusia berinteraksi dan berhubungan secara online khususnya melalui media sosial. Dan apakah pemenuhan relatedness itu mempengaruhi perilaku kecanduan membuat peneliti tertarik untuk meneliti *Keterhubungan Dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa – siswi SMP Negeri 55 Palembang.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa kelas IX SMP N 55 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa kelas IX SMP N 55 Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, seperti :

1.4.1 Secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada ilmu psikologi pada umumnya dan psikologi kepribadian mengenai keterhubungan pada diri seseorang dan perilaku kecanduan
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam.

1.4.2 Secara praktis

Manfaat lain dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orang tua, guru bimbingan konseling (BK) serta guru bidang akademik dalam upaya membimbing siswa-siswinya agar tidak terjadi perilaku kecanduan media sosial khususnya kecanduan menggunakan smartphone disekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Masalah sosial yang terkait dengan keterhubungan dan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial telah banyak diangkat sebagai penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan itu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Desi Tri Satriani dengan judul "Hubungan *relatedness* dengan intensitas

pengunaan jejaring sosial twitter pada mahasiswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *relatedness* dengan intensitas penggunaan jejaring sosial Twitter pada mahasiswa, yang berarti *relatedness* yang tinggi diikuti oleh intensitas penggunaan jejaring sosial Twitter yang tinggi, dan sebaliknya *relatedness* yang rendah diikuti oleh intensitas penggunaan jejaring sosial Twitter yang rendah.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ursa Majorsy dengan judul "Hubungan antara keterampilan sosialisasi dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa hipotesis yang telah dirumuskan diterima yang artinya terdapat hubungan antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. Arah hubungan adalah negatif, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $(r) = - 0,167$, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki seseorang maka semakin rendah kecanduan situs jejaring sosial, dan sebaliknya apabila semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kecanduan situs jejaring sosial.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Galuh Suari Aridarmaputri dengan judul "Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan afiliasi remaja di program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat". Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak adanya pengaruh antara jejaring sosial dengan kebutuhan Afiliasi. Hal tersebut diperoleh dari nilai signifikan $r_{xy} = 0,534$, $p > 0,05$. Berdasarkan kategori variabel jejaring sosial didapatkan 54 subjek (60%) pada kategori rendah, sedangkan pada variable kebutuhan afiliasi didapatkan 64 subjek (71,11%) pada kategori sedang. Sehingga kebutuhan afiliasi paling banyak terdapat pada kategori sedang.¹⁷

¹⁵ Desi Tri Satriani (2013) Hubungan *relatedness* dengan intensitas penggunaan jejaring sosial twitter pada mahasiswa. Vol 01 No 1 hlm 10

¹⁶ Ursa Majorsy (2013) Hubungan antara keterampilan sosialisasi dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. Vol. 5 hlm 81

¹⁷ Galuh suari Aridarmaputri (2012) Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan afiliasi remaja di program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Vol 2 No 7 hlm 5

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial

2.1.1 Pengertian Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial

Kecenderungan adalah suatu kecondongan seseorang bergerak ke suatu arah atau suatu tujuan tertentu. Menurut Gordon W. Allport, tokoh Psikologi kepribadian, menamakan kecondongan semacam disposisi pribadi. Sekalipun kecenderungan atau disposisi pribadi agak mirip dengan sikap, Allport menunjukkan dengan jelas perbedaan antara kedua pengertian tersebut. Sikap terarah pada suatu objek tertentu, sedangkan kecenderungan bisa terarah pada banyak hal.¹⁸

Kartono menyatakan bahwa kecenderungan adalah hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertuju pada suatu objek konkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.

Paulhan membagi kecenderungan dalam empat bagian yaitu:¹⁹

- a. Kecenderungan vital: lahap, rakus, kecenderungan minum-minuman keras, dan lain-lain.
- b. Kecenderungan Egoistis: kikir, cinta-diri individualistis, brutal, menyendiri, narsistis atau merasa paling "super", dan lain-lain. kecenderungan sosial:
- c. kecenderungan berkumpul dengan orang lain (persahabatan), kerukunan, bergotong royong, hajat untuk berbuat baik, dan lain-lain.

¹⁸ <http://educ4study.com/pengertian-kecenderungan/>, diakses 08 november 2016

¹⁹Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung, Mandar Maju, 1996 , hlm. 21-22

- d. Kecenderungan abstrak: jujur, adil, sadar akan kewajiban, munafik, menipu, mengoceh dan lain-lain.

Adapun kecenderungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan perilaku kecanduan media sosial. Berikut ini adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian (lihat Fuchs, 2014: 35-36) :²⁰

- a. Menurut Mandiberg (2012), Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*User generated content*).
- b. Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi
- c. Boyd (2009) menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *User generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di insitusi media massa
- d. Menurut Van Dijk (2013) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun kolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

²⁰ Rully Nasrullah. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. 2015, hlm 11

- e. Meike dan Young (2012) mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Kecanduan media sosial adalah ketika seseorang terdorong untuk menghabiskan banyak waktu di internet, di mana sisi kehidupan lain seperti hubungan dengan orang lain, bekerja, atau kesehatan membuat mereka menderita. Orang tersebut akan tergantung dalam menggunakan media sosial dan membutuhkan semakin banyak waktu untuk online untuk mencapai keinginan mereka yang tinggi.²¹

Ketika seseorang sudah mengalami kecanduan maka mereka akan mempunyai dunia sendiri di media sosial. Mereka akan mulai meninggalkan dunia nyata. Orang tersebut akan mengalami kegelisahan atau cemas ketika tidak menggunakan media sosial dalam beberapa waktu tertentu.²²

Davis (Soetjipto, 2001) kecanduan (*addiction*) merupakan sebagai bentuk ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang biasanya tidak selalu berupa suatu benda atau zat. Nurfajri (Nurmandia, dkk 2012), *Addictet of social media* (kecanduan media sosial) adalah suatu gangguan psikofisiologis yang meliputi tolarence (penggunaan dalam jumlah yang sama akan menimbulkan respon minimal, jumlah harus ditambah agar dapat membangkitkan kesenangan dalam jumlah yang sama), *whithdrawal symptoms* (khususnya menimbulkan tremor, kecemasan, dan perubahan mood), gangguan afeksi (depresi, sulit menyesuaikan diri), dan terganggunya kehidupan sosial

²¹ Surya yuyun. *Pola Konsumsi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi interaktif pada remaja*. Surabaya. Erlangga.2012 hlm 51

²² Aderson. *Pengaruh lingkungan media online terhadap anak*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. Hlm 53

(menurun atau hilang sama sekali, baik dari segi kualitas maupun kuantitas).²³

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah keadaan bergantung secara psikologis yang tidak sehat atau merugikan diri sendiri yang berlangsung terus menerus yang sulit diakhiri individu yang bersangkutan.

2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecanduan Media Sosial

Menurut Baron dan Byrne faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :²⁴

a. Sikap terhadap perilaku

Sikap terhadap perilaku yang akan dilakukan dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa melakukan perilaku tertentu terhadap konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi pada individu. Keyakinan tentang konsekuensi perilaku terbentuk berdasarkan pengetahuan individu tentang perilaku tersebut, yang dipengaruhi dari pengalaman masa lalu dan informasi dari orang lain

b. Norma subjektif terhadap perilaku

norma subjektif merupakan persepsi individu terhadap norma sosial untuk menampilk atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif mengenai harapan – harapan

²³ Rully Nasrullah. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi...* hlm 109

²⁴Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2005, Hlm.

kelompok acuan atau orang tertentu yang dianggap penting terhadap individu dan motivasi individu untuk memenuhi atau menuruti harapan tersebut. Keyakinan normatif diperoleh dari informasi orang yang berpengaruh tentang apakah individu perlu, harus, atau dilarang melakukan perilaku tertentu dan dari pengalaman individu yang berhubungan dengan perilaku tersebut.

Faktor – faktor yang mempegaruhi kecanduan menurut Azjen (Saputra 2011) adalah latar belakang individu sebagai berikut : (a) faktor pribadi yaitu sikap, kepribadian, nilai, kondisi emosi, intelegensi; (b) faktor sosial, yaitu : usia, jenis kelamin, ras dan etnis, pendidikan, pendapatan, religi/kepercayaan; (c) Informasi, yaitu: pengalaman, pengetahuan, media.²⁵

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku kecanduan media sosial yaitu, faktor pribadi, faktor sosial, dan Informasi.

2.1.3 Jenis – Jenis Media Sosial

Banyak sumber, terutama liputan media maupun kajian literatur, yang membagi jenis media sosial. Ada yang berdasarkan model jaringan yang terbentuk, berdasarkan karakteristik penggunaannya, sampai berdasarkan pada *file* atau berkas apa saja yang disebar (*sharing*) di antara pengguna. Dari berbagai sumber tersebut didapat kesimpulan bahwa setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial menurut Rully, yakni : (1.) Media jejaring sosial (*social networking*) (2.)Jurnal *online* (*blog*) (3.) Jurnal *online* sederhana atau mokroblog (*microblogging*) (4.) Media berbagi

²⁵Kindarto, *Efek Bogging Dengan Media Sosial*. Jakarta, PT. Elex Media Komputerindo, hlm 89

(*media sharing*) (5.) Penanda sosial (*social bookmarking*) (6.)
Media konten bersama atau *Wiki*.

1. *Social Networking*

Social Networking atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa dipergunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Kehadiran situs jejaring sosial, seperti *Facebook*, merupakan media sosial yang digunakan untuk membuklikasikan konten, seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. Fasilitas di *Facebook* seperti 'wall' bisa dimanfaatkan pengguna untuk mengungkapkan apa yang sedang disaksikan/dialami, bercerita tentang keadaan di sekitar dirinya, hingga bagaimana tanggapannya terhadap situasi, misalnya politik pada saat ini. Namun ada pula media sosial yang memfasilitasi para profesional, seperti *LinkedIn.com* yang menjadi medium memublikasikan riwayat hidup dan pekerjaan pengguna serta dimanfaatkan oleh pencari kerja maupun perusahaan.

Karakter utama dari jenis jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus, pembentukan pertemanan baru ini berdasarkan pada sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran, sudut pandang politik, asal sekolah/universitas, atau profesi pekerjaan.

2. *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari kata "*weblog*", yang pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Berger pada 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online*. Karakter dari *blog* antara lain penggunanya adalah pribadi yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri. Pada awalnya, *blog* cenderung dikelola oleh individu-individu, namun sesuai kebutuhan dan perkembangan jangkauan terhadap khalayak membuat perusahaan maupun institusi bisnis juga terjun mengelola *blog*. Konten yang dibangun oleh pemilik *blog* atau *blogger* cenderung berupa *user experiences* atau pengalaman pemilik. Kecuali untuk *blog* perusahaan, biasanya memuat aktifitas perusahaan dengan sudut pandang orang ketiga.

3. *Microblogging*

Tidak berbeda dengan jurnal *online (blog)*, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Sama seperti media sosial lainnya, di *Twitter* pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, mempromosikan pendapat/pendangan pengguna lain, sampai membahas isi terhangat (*trending topic*) saat itu jua dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu.

4. *Media Sharing*

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*) video, audio, gambar, dan sebagainya.

5. *Social Bookmarking*

Penanda sosial *social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.

Informasi yang diberikan di media sosial ini bukanlah informasi yang utuh. Artinya, pengguna hanya disediakan informasi; bisa teks, foto, atau video, singkat sebagai pengantar yang kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan sumber informasi itu berada. Cara kerjanya bisa seperti lemari katalog di perpustakaan. Lemari tersebut menyediakan beragam informasi terkait buku beserta nomor panggilannya yang disesuaikan dengan bidang ilmu maupun karakter dari buku tersebut. Namun, bagaimana informasi itu terpublikasi, di sinilah peran pengguna untuk memberikan *label* atau tanda (*hashtag*) kemudian memasukkannya dalam situs *social bookmarking*.

6. *Wiki*

Media sosial selanjutnya adalah *wiki* atau media konten bersama. Mengapa disebut media konten bersama? Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam praktiknya, penjelasan – penjelasan tersebut dikerjakan oleh para pengunjung.

Artinya, ada kolaborasi atau kerja bersama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.²⁶

Selanjutnya Evan Spiegel menjelaskan ada 5 media sosial yaitu: (1) Aplikasi *Messaging* biasa adalah aplikasi yang membuat kita bisa berbincang secara langsung dengan seseorang dalam jaringan teman. (2) Situs *Microblogging* adalah situs yang memajang konten visual. (3) Aplikasi untuk berbagi Foto dan Video adalah situs yang menunggah foto dan video melalui telpon genggam seperti *Instagram*. (4) Aplikasi untuk berbagi secara anonim adalah aplikasi yang digunakan orang untuk mengajukan pertanyaan secara anonim. (5) Aplikasi *Go-Aware* adalah aplikasi yang menghubungkan lokasi geografis dengan kiriman pengguna di media sosial.²⁷

Dari jenis – jenis media sosial dari kedua ahli diatas maka dapat disimpulkan, jenis media sosial antara lain : Media jejaring sosial (*social networking*), Jurnal *online (blog)* , Jurnal *online* sederhana atau mikroblog (*microblogging*), Media berbagi (*media sharing*), Penanda sosial (*social bookmarking*), Media konten bersama atau *Wiki* , Aplikasi *Messaging* biasa , Aplikasi untuk berbagi Foto dan Video, Aplikasi untuk berbagi secara anonim, Aplikasi *Go-Aware*.

2.2 Keterhubungan

2.2.1 Pengertian Keterhubungan

Fromm (Feist & Feist, 2010) menyebutkan keterhubungan sebagai kebutuhan manusiawi atau eksistensial pertama yang berarti dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi atau pribadi-pribadi lainnya. Sementara Baumeister dan

²⁶ Rully Nasrullah. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi...* hlm 39-46

²⁷ Yalda T. Uhls. (2016). *Media Moms and Digital Dads*. Solo : Metagraf hlm 103-104

Leary (Broeck, Vansteenkiste, De Witte, Lens & Soenens, 2010) mengartikan keterhubungan sebagai kecenderungan melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk mencintai dan peduli, serta dicintai dan diperhatikan²⁸

Menurut Ryan dan La Guardia (Vlachopoulos & Michailidou, 2006), keterhubungan mencerminkan keinginan untuk memiliki orang lain merespon dengan kepekaan dan kepedulian akan pengalaman mereka dan seseorang yang menyampaikan hal tersebut ialah mereka yang berarti dan dicintai. Jadi keterhubungan merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk menyatu dan melekat dengan orang lain, untuk bisa mencintai dan dicintai, untuk peduli dan memperhatikan orang lain serta diperhatikan dan dianggap berarti oleh orang lain²⁹

Richer dan Vallerand (1998) mengidentifikasi dua dimensi penting dari keterhubungan yakni didefinisikan oleh rasa keintiman dan kedekatan antara dua orang atau lebih, juga rasa penerimaan yang mengatakan bahwa individu merasa dipahami dan didengarkan oleh orang-orang. Hal yang sama juga diutarakan oleh Lavigne, Vallerand, dan Crevier-Braud (Auzoult, 2013), mereka menganggap bahwa keterhubungan dapat dijelaskan dari cerminan rasa penerimaan (*acceptance*) yaitu perasaan dipahami dan diterima oleh orang lain, serta rasa keintiman (*intimacy*), yaitu perasaan melekat secara emosional dengan rekan-rekan.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Keterhubungan adalah suatu kedekatan dengan orang lain dan saling berhubungan secara positif.

²⁸ Feist, J., & Feist, G. J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

²⁹ Yosep Iyus. 2003. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Refika Aditama. Hlm 66

³⁰ Smet. B.(1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo hlm 49

2.2.2 Dimensi - Dimensi Keterhubungan

Dimensi - dimensi keterhubungan menurut Fromm 2014, menjelaskan ada tiga cara dasar bagi manusia untuk terhubung dengan dunia, yaitu: (1) kepasrahan, (2) kekuasaan, dan (3) cinta.³¹

a. Kepasrahan

Seorang dapat pasrah dengan orang lain, kelompok atau institusi agar menjadi satu dengan dunia. "Dengan cara ini keberadaannya sebagai individu tidak lagi terpisah dan ia menjadi bagian dari seseorang atau sesuatu yang lebih besar dari dirinya dan merasakan jati diri dalam hubungannya dengan kekuasaan yang dimiliki oleh siapapun tempat manusia tersebut memasrahkan dirinya"

b. Kekuasaan

Sama halnya seperti orang – orang pasrah atau submitif mencari hubungan dengan orang – orang dominan, pencari kekuasaan menyambut orang – orang pasrah yang menjadi pasangannya. Ketika seorang dominan dan seorang pasrah (submisif) saling menemukan, mereka sering kali menciptakan *hubungan simbiosis*, yang memuaskan untuk keduanya. Walaupun simbiosis tersebut menyenangkan, hal ini menghalangi pertumbuhan menuju integritas dan kesehatan psikologis. Keduanya "hidup dari satu sama lain, memuaskan kebutuhan mereka akan kedekatan, namun kekurangan kekuatan

³¹ Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

dari dalam diri sendiri dan ketergantungan diri yang membutuhkan kebebasan dan kemandirian”.

Orang – orang dalam hubungan simbiosis saling tertarik bukan disebabkan oleh cinta, namun karena putus asa dalam memenuhi kebutuhan akan keterhubungan, yang tidak akan terpuaskan secara utuh dengan hubungan seperti itu. Kesatuannya didasari oleh rasa permusuhan. Orang – orang dalam hubungan simbiosis menyalahkan pasangan mereka karena mereka tidak memuaskan kebutuhan yang lain secara utuh. Mereka akan mencari kepasrahan atau kekuasaan tambahan dan hasilnya, mereka akan semakin bergantung pada pasangan mereka dan semakin tidak individual.

c. Cinta

Fromm percaya bahwa cinta adalah satu –satunya jalan untuk seseorang bersatu dengan dunia dan dalam waktu yang sama, mencapai individualitas dan integritas. Ia mendefinisikan cinta sebagai, “kesatuan dengan seseorang atau sesuatu di luar diri *dengan kondisi memegang teguh dan integritas diri sendiri*. Cinta meliputi persamaan dan berbagi dengan orang lain, namun tetap membiarkan orang mendapat kebebasan untuk menjadi unik dan terpisah. Cinta membiarkan seseorang untuk memuaskan kebutuhan mereka akan keterhubungan tanpa mengorbankan integritas dan kemandirian. Dalam cinta, dua orang dapat menjadi satu, namun tetap terpisah.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterhubungan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterhubungan seseorang, yaitu:³²

a. Gender

Gender juga merupakan faktor yang mempengaruhi keterhubungan seseorang (Ryff & Keyes, 1995). Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa wanita memiliki pertumbuhan pribadi dan hubungan positif dengan orang lain yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pria.

b. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Ryff dan Keyes (1995) menemukan bahwa usia ternyata dapat mempengaruhi seseorang. Penelitian tersebut melibatkan tiga kelompok usia (muda, dewasa madya, dan lansia) pada aspek yang bersifat multidimensional. Pada dimensi pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup, ditemukan terdapat penurunan skor dari usia muda sampai dengan lansia. Hal ini berarti bahwa individu yang lebih muda memiliki pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup yang lebih tinggi daripada dewasa madya. Sedangkan dewasa madya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada lansia pada kedua aspek. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa dimensi pertumbuhan pribadi dan tujuan hidup mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia. Namun, penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan skor pada dimensi otonomi dan penguasaan lingkungan seiring dengan bertambahnya usia. Sedangkan pada dua dimensi lain, yaitu penerimaan diri dan hubungan positif dengan orang lain, tidak ditemukan adanya perbedaan

³² Feist, J., & Feist, G. J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
hlm 231

yang signifikan diantara subjek dengan usia berbeda tersebut.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap keterhubungan seseorang. Penelitian oleh Wilkinson, Walford dan Espnes (2000) menemukan bahwa ketidaksetaraan status sosial ekonomi pada suatu negara berkembang dapat dikaitkan dengan ketidaksetaraan kesehatan mental individu di dalamnya; dimana hal ini akan berakibat terhadap kesejahteraan seseorang maupun komunitas. Selanjutnya, status sosial ekonomi berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan diri (Ryff, Magee, Kling, & Wing, 1999; Ryan & Deci, 2001).

d. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor lainnya. Pendidikan yang semakin tinggi akan mengakibatkan individu memiliki berbagai macam solusi atas permasalahan yang dimilikinya. Pendidikan akan berpengaruh terhadap dimensi tujuan hidup seseorang (Ryff, Magee, Kling & Wing, 1999).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi keterhubungan seseorang, yaitu :

a. Etika

- Menyangkut perilaku manusia yang bisa diberi nilai atau predikat secara normatif sebagai "baik" atau "buruk"
- Penilaian ini bisa normatif karena bisa terjadi perbedaan norma dalam pergaulan hidup sehari-hari

b. Motivasi

- Adanya dorongan untuk menjalankan tugasnya secara optimal.

- Dapat meningkatkan kualitas kerja.
- Ada kemauan untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain.

c. Komunikasi

- Maksud dan keinginan harus tersampaikan dan dapat diterima dengan baik.
- Bila berjalan dengan efektif akan memengaruhi pencapaian kepuasan individu, organisasi, dan perusahaan.

d. Keramahtamahan

- Sikap yang memunculkan rasa nyaman, aman, puas, memenuhi kebutuhan fisik-sosial-psikologis.
- Dapat menyenangkan hati orang lain.³³

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi keterhubungan maka, dapat disimpulkan faktor – faktor yang mempengaruhi keterhubungan yaitu: Gender, Usia, Status Sosial, Ekonomi, Pendidikan, Etika, Motivasi, Komunikasi, Keramahtamahan

2.2.4 Ciri – ciri Keterhubungan

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebutpun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.³⁴

Selanjutnya salah satu keterhubungan pada tingkat yang lebih tinggi yang harus dipenuhi oleh individu menurut Abraham

³³ Sunaryo Wowo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta. 2014, hlm 56

³⁴ F.X Purwanto(2014) *Kepribadian dalam Psikologi Islam* . Jakarta. PT Gunung Agung hlm 132

Maslow. Keinginan untuk persahabatan, mencari pasangan dan keinginan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga adalah pencerminan dari kebutuhan ini. Kekurangan dalam tingkat ini yang disebabkan karena kelalaian, penghindaran, atau pengucilan, dsb, dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk membentuk dan mempertahankan hubungan emosional yang signifikan pada umumnya, seperti: persahabatan, keintiman, keluarga. Menurut Maslow, manusia perlu merasakan rasa memiliki dan penerimaan di antara kelompok-kelompok sosial mereka, tidak peduli apakah kelompok-kelompok besar atau kecil.³⁵

Maka dari uraian diatas ciri – ciri keterhubungan adalah Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya baik dalam hal keinginan untuk persahabatan, mencari pasangan dan keinginan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga adalah pencerminan dari kebutuhan ini.

2.3 Perspektif Islam Tentang Keterhubungan dan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial

Keterhubungan merupakan kecenderungan melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk mencintai dan peduli, serta dicintai dan diperhatikan.³⁶

Dalam Islam manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di

³⁵ Feist, J., & Feist, G. J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 331

³⁶<https://ummisamanm.wordpress.com/2013/01/31/hubungan-manusia-dengan-tuhan-sesama-dan-alam> Diunduh pada tanggal 4 Juli 2017

tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak.

Allat SWT menekankan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang lain atau kepada alam lingkungannya, sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya :

وَأَبْتِغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Seseorang yang berbuat baik kepada orang lain atau kepada alam lingkungannya, pada hakekatnya dia berbuat baik kepada dirinya sendiri, demikian pula sebaliknya, jika seseorang berbuat jahat kepada orang lain atau lingkungannya, maka berarti dia berbuat jahat kepada dirinya sendiri atau dia akan terkena jatah atau perbuatannya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang artinya “*Sebaik – baik kamu ialah sebaik baik akhlakmu*” (H.R Bukhari, Muslim, Ahmad dan Tirmidzi, dari Ibnu Umar)

Sesuai dengan fitrahnya, manusia suka berbuat baik atau suka menerima kebaikan dari orang lain. Ayat diatas sekalipun nampaknya dengan kata anjuran, sebenarnya itu hanya mengingatkan kepada manusia agar kembali kepada asal kejadiannya atau fitrahnya, yakni makhluk yang baik dan bersih.³⁷

³⁷ Abdul Mujeib. *Petunjuk Islam Tentang Pengabdian Kepada Allah*. Rembang. CV Bintang Pelajar, 1988. Hlm 215-217

Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Selain itu, manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal satu sama lain.³⁸

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (Al-Hujurat: 13)

Maksudnya, sesama orang mukmin sebab antara seorang mukmin yang lain merupakan satu tubuh. Manakala salah satu anggota dari tubuh itu dilanda cedera, maka seluruh tubuh itu merasakan sakitnya. (Al-Hadist).³⁹ Orang yang sering berinteraksi dengan kita. Jika sedang mengalami kesulitan ataupun membutuhkan bantuan, orang itulah yang diharapkan segera memberikan bantuan. Oleh karena itu hubungan baik dengan tetangga harus kita jaga, seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

³⁸ Mujiono, I. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Cetakan kedua. Yogyakarta: UII Press Indonesia. 2002. hlm 86

³⁹ Bachtiar Surin. *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an 30 Juz*. Bandung. 1978. Hlm 1183

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ

مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Yang artinya: *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (QS. An-Nisa ayat 36)*

Maksudnya sekalipun tetangga jauh, itu bukan muslim, yang dimaksud adalah teman dalam perjalanan atau yang lainnya. Dalam perspektif islam, dalam kehidupan manusia Allah itu memberikan rahmat kepada seluruh makhluk, termasuk kepada manusia. Dengan rahmat inilah manusia diberi kesenangan berupa terciptanya teknologi internet.

2.4 Hubungan Antara Keterhubungan dan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media sosial

Jika dilihat di zaman saat ini, remaja telah mengalami pergeseran dari apa yang diartikan sesungguhnya. Remaja banyak menghabiskan waktu yang kurang bermanfaat dan mengalami kegagalan dalam mengontrol dirinya dalam memenuhi tugas perkembangannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel remaja karena pada masa tersebut, ada dua hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif bergejolak

dibandingkan masa perkembangan lainnya (*strom and stress period*).⁴⁰

Siswa SMP merupakan remaja yang dikategorikan sebagai remaja awal yaitu dimulai usia 13 tahun dan berakhir sekitar usia 16 tahun. Masa remaja dikenal sebagai masa badai dan tekanan (*strom and stress*).⁴¹ Remaja pada masa ini jika mendapatkan keintiman dan penerimaan diri yang baik dari lingkungannya akan cenderung lebih senang untuk berinteraksi secara langsung. Membuat mereka tidak terlalu mengutamakan interaksi melalui media sosial. Lain halnya ketika kebutuhan untuk merasa dekat dan diterima secara langsung itu tidak di dapatkan dengan baik, seseorang akan cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui cara lain. Salah satunya dengan mencari pemenuhan kebutuhan untuk di cintai melalui media sosial.

Tetapi jika tidak bisa mengontrol dalam penggunaan media sosial, kecendrungan perilaku kecanduan akan muncul. Kecanduan sendiri dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya. Sedangkan perilaku kecanduan internet pertama kali ditemukan oleh seorang ahli jiwa bernama Ivan Goldberg.

Berdasarkan uraian di atas, penyebab anak yang kecanduan semakin terasa adalah dengan adanya media sosial "dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat". Seperti saat sedang berkumpul bersama, sekarang banyak orang yang lebih mementingkan gadget mereka untuk berkomunikasi atau chat dengan orang lain daripada berkomunikasi saat berkumpul bersama. Seseorang yang mempunyai keterhubungan yang baik mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain, menunjukkan rasa afeksi dan empati terhadap orang lain, peduli terhadap kesejahteraan orang lain, dan memahami

⁴⁰Erman Amti dan Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004, hlm 138

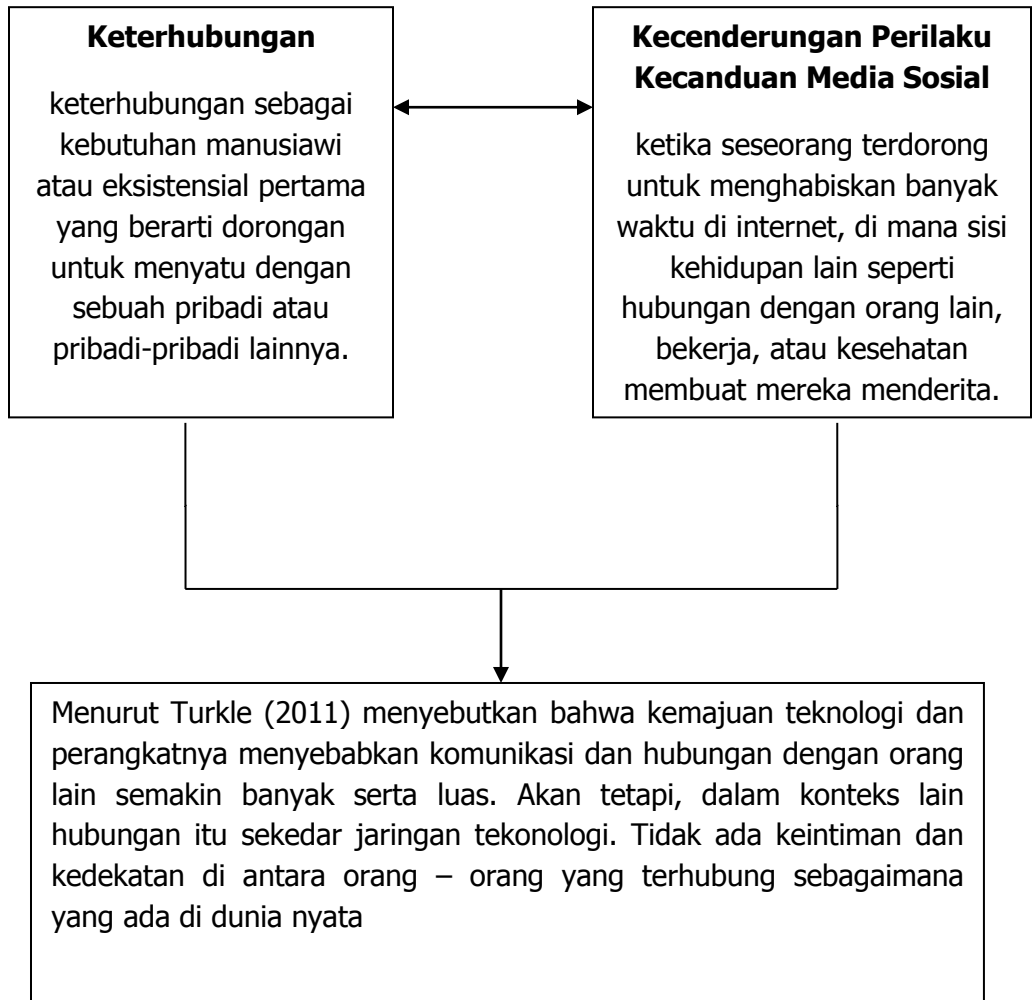
⁴¹ Smart Aqila, *Cara Cerdas Mengatasi Anak Kecanduan Medsos* Jogjakarta, A plus books, 2010, hlm 267

bahwa di dalam hubungan interpersonal diperlukan prinsip memberi dan menerima.⁴² Contoh lain dari kehadiran media sosial selain adanya kecanduan (*addicted*) untuk mengakses media sosial, juga menyebabkan lunturnya ruang privasi dengan ruang publik. Ada beberapa kasus pengguna media sosial yang mengungkapkan kondisi dirinya, persoalan pribadi, dan memublikasikannya di dunia *online* yang akhirnya diketahui publik.

Berlandaskan dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan keterhubungan baru akan terpenuhi ketika seseorang mengalami rasa kebersamaan dan mengembangkan hubungan yang dekat dan akrab dengan orang lain. Banyaknya pengguna media sosial sekarang ini bisa jadi menggambarkan tingginya minat untuk keterhubungan di era pesatnya kemajuan teknologi seperti sekarang.

⁴² McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Buku*. Jakarta. Salemba Humanika 6th edition, 2011, hlm 77

2.5 Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa kelas IX SMP Negeri 55 Palembang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dengan keterhubungan. Berdasarkan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.⁴³

Jenis dari penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti.⁴⁴ Menurut Suryabrata, penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan secara serentak dalam kondisi yang realistik.⁴⁵

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 12

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hlm 21

⁴⁵Suryabrata, S, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm

objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁴⁶

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah “Keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa kelas IX SMP N 55 Palembang” Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi dua, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) :Keterhubungan
- b. Variabel Terikat (Y) :Kecenderungan perilaku kecanduan media sosial

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁴⁷ Adapun variabel penelitian ini yaitu :

3.3.1 Skala keterhubungan

Keterhubungan sebagai kebutuhan manusiawi atau eksistensial pertama yang berarti dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi atau pribadi-pribadi lainnya. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri Skala Keterhubungan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan dimensi yang diungkap menurut Fromm, menjelaskan ada tiga cara dasar bagi manusia untuk terhubung dengan dunia, yaitu: (1) kepasrahan, (2) kekuasaan, dan (3) cinta⁴⁸

3.3.2 Skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial

Kecanduan media sosial adalah ketika seseorang terdorong untuk menghabiskan banyak waktu di internet, di mana sisi kehidupan lain seperti hubungan dengan orang lain,

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm 38

⁴⁷Azwar, *Metode Penelitian ...*, Hlm 74.

⁴⁸ Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

bekerja, atau kesehatan membuat mereka menderita. Alat ukur dalam penelitian ini terdiri Skala Kecanduan media sosial yaitu diambil dari jenis jenis media sosial. (1.) Media jejaring sosial (*social networking*) (2.) Jurnal *online* (*blog*) (3.) Jurnal *online* sederhana atau mikroblog (*microblogging*) (4.) Media berbagi (*media sharing*) (5.) Penanda sosial (*social bookmarking*) (6.) Media konten bersama atau *Wiki*.⁴⁹

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 55 Palembang. Alasan peneliti memilih siswa-siswi SMP kelas IX karena bahwa siswa-siswi kelas IX merupakan masa dimana anak merasa bahwa dirinya yang paling berkuasa, dan sudah memasuki usia yang sedikit banyak sudah dapat mengerti tentang baik buruk perilaku yang dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 siswa yaitu, seluruh kelas IX SMP Negeri 55 Palembang, dimana terdapat 7 kelas.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut Purwanto sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi.⁵¹ Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan melihat tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michae*⁵² pada

⁴⁹ Rully Nasrullah. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*...hlm 39-46

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hlm 80.

⁵¹Purwanto, *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 241

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 86-87

jenjang 250 dengan taraf kesalahan 5% yaitu 146 orang siswa siswi kelas IX SMP N 55 Palembang.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel didalam penelitian ini adalah :

- a. Terdaftar sebagai siswa sekolah SMP N 55 Palembang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan.
- b. Usia 13-15 tahun
- c. Status siswa atau siswi aktif

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek, dan berdasarkan atas jawaban atau isian tersebut.⁵⁴ Penggunaan skala pada penelitian ini didasarkan atas karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yang dikemukakan oleh Azwar, yaitu:⁵⁵

- a. Stimulus atau item dalam skala psikologi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Atribut psikologi diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang yang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D ...*, hlm 105.

⁵⁴Sumandi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2009, hlm 15.

⁵⁵Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Edisi 2, 2013. hlm 6

Metode skala dipilih karena berdasarkan asumsi bahwa (1) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, (2) apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, (3) interpretasi subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang disajikan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan alat ukur sebagai berikut:

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Skala Keterhubungan

Tabel 1

Pedoman Penilaian Skala Keterhubungan

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Item favorable</i>	<i>Item unfavorable</i>
SS (sangat sesuai)	1	4
S (sesuai)	2	3
TS (tidak sesuai)	3	2
STS(sangat tidak sesuai)	4	1

Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Blue Print Skala Keterhubungan

No	Aspek-aspek	Indikator	No Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

1	Kepasrahan	Seorang dapat pasrah dengan orang lain, kelompok atau institusi agar menjadi satu dengan dunia	1,7,13,19,25,31,37,43,49,55	4,10,16,22,28,34,40,46,52,58	20
2	Kekuasaan	Orang – orang yang mencari orang pasrah menjadi pasangannya	2,8,14,20,26,32,38,44,50,56	5,11,17,23,29,35,41,47,53,59	20
3	Cinta	Kemampuan individu untuk lepas atau bebas dari norma-norma yang mengaturnya dan kemampuan untuk mengatur hidupnya sendiri.	3,9,15,21,27,33,39,45,51,57	6,12,18,24,30,36,42,48,54,60	20
JUMLAH TOTAL			30	30	60

3.5.2 Skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial

Tabel 3

Pedoman penilaian kecenderungan perilaku kecanduan media sosial

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Item favorable</i>	<i>Item unfavorable</i>
S (Selalu)	4	1
S (Sering)	3	2
KK (kadang kadang)	2	3
TP (Tidak pernah)	1	4

Aitem pernyataan tersebut berjumlah 60 aitem. Jenis pernyataan dalam skala pemahaman/penalaran moral ini diberikan dalam dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*, masing-masing berjumlah 30 pernyataan. Distribusi penyebaran aitem dari tiap-tiap komponen dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4

Blue Print Skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial

No	Aspek-aspek	Indikator	No Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Media jejaring sosial (<i>social networking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasrat ingin populer • Mengejar ketenaran 	1,13,25,37,49	7,19,31,43,55	10

2	Jurnal <i>online</i> (<i>blog</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendambakan "like" • Hasrat ingin disukai 	2,14,26,38,50	8,20,32,44,56	10
3	Jurnal <i>online</i> sederhana atau mikroblog (<i>microblogging</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menjadi pusat perhatian 	3,15,27,39,51	9,21,33,45,57	10
4	Media berbagi (<i>media sharing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memamerkan kehidupan sehari – hari • Dapat menghubungi teman melalui pesan perangkat mobile 	4,16,28,40,52	10,22,34,46,58	10
5	Penanda sosial (<i>social bookmarking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara <i>online</i>. 	5,17,29,41,53	11,23,35,47,59	10

6	Media konten bersama atau <i>Wiki</i> .	Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya	6,18,30,42,54	12,24,36,48,60	10
JUMLAH TOTAL			30	30	60

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Robert dan Dennis mendefinisikan validitas sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur.⁵⁶ Menurut Azwar, validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukuranya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.⁵⁷

Seleksi terhadap item-item skala keterhubungan dan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Cronbach, koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik (dianggap memuaskan)

⁵⁶Robert M. Kaplan dan Dennis P.Saccuzzo, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta: Salemba Humanika.,2009, Hlm 133.

⁵⁷Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 10

terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.⁵⁸ Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.⁵⁹ Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS)* versi 20.00 *for windows*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.⁶⁰ Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 *for windows*.

⁵⁸ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 43

⁵⁹ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm 86

⁶⁰ Alhamdu. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri Offset. 2016. hlm 48

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahap uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z)*. Namun mulai SPSS 22 metode uji *One Sample KS-Z* ini sudah dirubah menggunakan nilai *Liliefors* dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.⁶¹

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS uji linieritas ini menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi 0,01.⁶²

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini memakai analisis korelasi *Pearsons Product moment*. Adapun analisis penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 20.00 *for windows*. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah: Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan. Selain kriteria tersebut, kita juga dapat mengetahui tingkat korelasi berdasarkan tanda * (bintang) yang dikeluarkan melalui output program SPSS. Bila ada tanda * maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi signifikan pada level

⁶¹Alhamdu. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm 163

⁶²Alhamdu. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*, hlm 170

0.05.Sedangkan bila tanda ** berarti kedua variabel berkorelasi signifikan pada level 0.01.⁶³

⁶³Alhamdu, *Analisis Statistik Dengan Program SPSS...*,hlm 122

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 55 Palembang

SMP Negeri 55 Palembang adalah salah satu SMP Negeri yang ada di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. SMP Negeri 55 bertempat di Jalan Kol Sulaiman Amin Kel. Karya Baru KM.7 Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan dengan Kode pos 30152. Posisi Geografis sekolah ini -2.9619 Lintang dan 104,7737 Bujur. Pengusulan pembangunan berdirinya dengan nomor SK : no.330.3/09/26/1995. SK Pendirian tanggal 05 bulan 10 tahun 1994 Area SMP Negeri 55 Palembang adalah tanah kepemilikan pemerintah daerah.

4.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 55 Palembang

Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Berwawasan Lingkungan.

4.1.3 Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 55 Palembang

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Drs. Arjo Mulyo, M.Pd |
| b. WAKA Kurikulum | : Akiyu, S.Pd, MM |
| c. WAKA Kesiswaan | : Alfani, S.Pd, M.Si |
| d. WAKA Sarana Prasarana | : Emi Hartati, S.Ag, MM |
| e. WAKA Mutu | : Malayayanti, S.Pd, MM |
| f. Kepala Perpustakaan | : Dra. Mislawati |
| g. Kepala Laboratorium | : Hj. Lolita Siregar, S.Pd |

4.1.4 Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 55 Palembang

Sebagai seorang pendidik, dalam sebuah pendidikan formal maupun nonformal, diharapkan mampu untuk memberikan semangat dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran selain itu seorang pendidik juga harus memperhatikan perilaku serta cara siswa beretika di lingkungan sekolah dengan mengajarkan mana perbuatan yang baik yang harus dilakukan serta perbuatan buruk yang semestinya tidak

dilakukan. Serta diharapkan guru lebih bisa memberikan arahan yang baik kepada siswa. Maka dari itu, diharapkan juga agar guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih, agar dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya, dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik. Untuk mengetahui secara objektif kenali guru di SMP Negeri 55 Palembang. Penulis menggali data dengan melihat dokumentasi yang ada di sekolah tersebut. Data guru secara lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Guru dan Pegawai SMP Negeri 55 Palembang

Jumlah Guru dan Staf	SMP N 55 Palembang
Guru tetap (PNS)	38
Guru Honor Sekolah	9
Pegawai Tata Usaha (PNS)	6
Pegawai Tata Usaha Honorer	2
Jumlah	54

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan dimulai dengan melakukan penelaahan kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi ditempat yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 55 Palembang. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat Izin Penelitian. Surat Izin Penelitian Ini dikeluarkan Oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-929/Un.09/IX/PP.09/09/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 14 September 2017 yang ditujukan

kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 55 Palembang. Kemudian surat ini mendapat balasan dari SMP Negeri 55 Palembang

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel keterhubungan adalah dengan skala keterhubungan yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Erich Fromm (seperti yang telah di tulis di BAB II) yaitu aspek-aspek keterhubungan menurut Erich Fromm yaitu kepasrahan, kekuasaan, dan cinta. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 *item* pernyataan yang terdiri dari 30 *item favorable* dan 30 *item unfavorable*.

Selanjutnya peneliti membuat sendiri alat ukur kecenderungan perilaku kecanduan media sosial diambil dari jenis – jenis media sosial (seperti yang telah di tuliskan di BAB II) yang meliputi, Media jejaring sosial (*social networking*), Jurnal *online (blog)* , Jurnal *online* sederhana atau mikroblog (*microblogging*), Media berbagi (*media sharing*), Penanda sosial (*social bookmarking*), Media konten bersama atau *Wiki*. Kemudian dikembangkan dalam bentuk pernyataan menjadi 60 *item* yang terdiri dari 30 *item favorable* dan 30 *item unfavorable*.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarakan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 90 subjek yang merupakan siswa-siswi SMP Negeri 55 Palembang pada tanggal 04 Oktober 2017 dengan kelas IX.2 dengan jumlah 32 Siswa, IX.5 dengan jumlah 31 Siswa dan IX.6 dengan jumlah 32 Siswa.

Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing kelas dimana subjek berada. Pengambilan data di kelas IX.2, IX.5 dan IX.6 berlangsung pada jam pelajaran 3-4. Pada

proses pengambilan data (*try out*), peneliti dibantu oleh dua orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah diisi oleh subjek. Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala keterhubungan dan skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial. Proses pengambilan data diawali pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek.

Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 for windows. Analisis item uji coba dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi antar masing-masing skor item dengan skor total item. Kemudian dapat ditentukan item yang layak dan tidak layak dimasukkan dalam skala penelitian. Item yang tidak mencapai 0,05 maka item tersebut akan dikeluarkan dari skala penelitian atau dianggap gugur.

Koefisien reliabilitas skala keterhubungan *try out* sebesar 0,867 dan koefisien reliabilitas skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial penelitian sebesar 0,852.

Tabel 6
Skala Keterhubungan Try Out dan Penelitian

<i>Kterhub ungan</i>	<i>Favoura ble</i>	<i>Unfavour able</i>	Jlh	<i>Favour able</i>	<i>Unfavour able</i>	Jlh
Kepasra han	1,7,13*,1 9*,25*,3	4,10*,16*, 22,28,34,4	20	1,(5),(2 3),(28),	(2),16,20,2 5,36,41,(4	13

	1,37,43,49*,55	0*,46,52,58		(33),(44)	7).	
Kekuasaan	2*,8,14*,20,26,32*,38,44,50,56	5,11,17,23,29,35,41,47,53,59	20	(6),(13),(14),18,29,34,39,45	(3),(8),11,17,21,26,(31),37,42,48	18
Cinta	3*,9,15,21,27,33,39,45,51,57	6,12,18,24,30,36,42,48,54,60	20	7,10,15,19,24,30,35,40,(46)	(4),(9),12,22,27,32,38,43,49	18
Jumlah	30	30	60	22	27	49

Keterangan : a. item yang ada tanda * adalah item yang gugur

b. item dalam () adalah nomor urut baru setelah uji coba

Tabel 7
Skala Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial
Try Out dan Penelitian

<i>Jenis media sosial</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Jlh</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Jlh</i>
Media jejaring sosial (<i>social networking</i>)	1,13,25,37,49	7*,19,31,43*,55	10	1,(10),(18),29,37,(43)	16,24,(39)	9
Jurnal online (<i>blog</i>)	2,14,26,38,50	8,20,32,44,56	10	2,(11),19,(30),38,(44)	(6),17,25,35,40	11
Jurnal online sederhana atau mikroblog (<i>microblogging</i>)	3,15,27,39,51	9*,21*,33,45*,57	10	3,(12),(20),(31),45	(26),36,(41)	8
Media berbagi	4,16,28	10,22*,34*	10	4,(13),(21),(32)	7,(27),42	8

(<i>media sharing</i>)	,40,52	,46*,58		,46		
Penanda sosial (<i>social bookmarking</i>)	5*,17,2 9,41,53	11,23*,35, 47*,59	10	(14),(22),33,(47)	(8),(28)	6
Media konten bersama atau <i>Wiki</i> .	6,18,30 ,42,54	12,24*,36, 48,60	10	(5),(15),23,34,48	(9)	6
Jumlah	30	30	60	31	17	48

Keterangan : a. Nomor item yang ada tanda * adalah item yang gugur

b. Item dalam () adalah nomor urut item baru setelah uji coba

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017. Pada pengambilan data peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 146 subjek yang merupakan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 55 Palembang.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan fungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek dan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua macam kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean hipotetis dan mean empiris, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal sebagaimana yang akan diterangkan sebagai berikut :

a. Kategorisasi Berdasar Perbandingan Mean Hipotetis dan Mean Empiris

Kategorisasi berdasar perbandingan mean hipotetis dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian. Menurut Azwar, cara ini bertujuan untuk kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang rendah, sedang dan tinggi namun tidak mengasumsikan distribusi normal. Aplikasinya terutama apabila jumlah individu dalam kelompok yang hendak didiagnosis tidak begitu besar.

Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Sebaliknya, setiap skor mean empirik yang lebih rendah secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang akan diteliti. Hasil selengkapnya mengenai perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)				Skor X (hipotetik)			
	X mak	X Min	Mean	SD	X Mak	X min	Mean	SD
Keterhungan	187	110	149.03	12.372	196	49	122.5	24.5
Kecenderungan perilaku Kecanduan Media sosial	153	68	112.07	14.049	192	48	120	24

Skor X yang diperoleh (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 20.00 for windows sedangkan untuk skor X yang dimungkinkan (hipotetik) didapat dari proses penggunaan rumus statistik secara manual. Dalam hal ini, untuk mengetahui skor X maksimal dan minimal pada

skor X hipotetik diperoleh melalui jumlah item yang valid dan reliabel pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X minimal sementara untuk mengetahui skor X maksimal didapat dengan item yang valid dikalikan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor X hipotetik didapat dari penjumlahan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 2 dan untuk mengetahui standar deviasi pada skor X hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi dengan 6.

Jadi, bila diterapkan berdasarkan rumus statistik yang telah diuraikan di atas. Maka untuk skor X minimal hipotetik didapat sebesar $49(49 \times 1)$ untuk skala Keterhubungan dan $48(48 \times 1)$ untuk skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial angka ini sesuai dengan item yang dinyatakan valid. Sementara untuk skor X maksimalnya didapat sebesar $196(49 \times 4)$ untuk skala keterhubungan dan $192(48 \times 4)$ untuk skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial, dan untuk standar deviasinya didapat sebesar 24,5 untuk skala keterhubungan dan 24 untuk skala kecenderungan perilaku kecanduan media sosial.

b. Kategorisasi Berdasar Model Distribusi Normal

Berdasarkan deskripsi data penelitian, kategorisasi berdasar model distribusi normal berikut ini, berbentuk kategorisasi jenjang (ordinal) yang bertujuan menempatkan subjek ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Banyak jenjang kategori diagnosis biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang. Penggolongan subjek dalam penelitian ini menjadi tiga kategori, yaitu subjek yang memiliki keterhubungan dan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dengan jenjang rendah, sedang, tinggi. Kategorisasi ini bersifat relative, maka peneliti

boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan, selama penetapan tersebut masih berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal.

Tabel 9
Kategorisasi Skor Skala Kecenderungan Perilaku
kecanduan media sosial

Skor	Kategori	N	%
$X > 126,119$	Tinggi	23	15,8%
$98,021 \leq x \leq 126,119$	Sedang	102	69,9%
$x < 98,021$	Rendah	21	14,7%
Total		146	100 %

Untuk skor 126,119 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($112,07 + 14,049 = 126,119$) Sedangkan untuk skor sedang diperoleh dari jarak skor tinggi ke skor rendah, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($112,07 - 14,049 = 98,021$).

Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 55 Palembang memiliki kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 102 orang siswa atau sebesar 69,9% sementara sisanya berada dalam kategorisasi tinggi dan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 23 orang siswa atau sebanyak 15,8% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 21 orang siswa atau sebanyak 14,7%.

Tabel 10
Kategorisasi Skor Skala Keterhubungan

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$X > 161,402$	Tinggi	25	17,3%
$136,658 \leq x \leq 161,402$	Sedang	103	70,5%
$x < 136,658$	Rendah	18	12,6%
Total		146	100%

Untuk skor 161,402 yang menjadi nilai untuk kategorisasi tinggi diperoleh dari perjumlahan mean empirik dengan standar deviasi empirik ($149,03+12,372=161,402$). Sedangkan untuk skor sedang diperoleh dari jarak skor tinggi ke skor rendah, dan untuk kategori rendah diperoleh dari pengurangan mean empirik dengan standar deviasi ($149,03-12,372=136,658$).

Dari hasil kategorisasi tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 55 Palembang memiliki keterhubungan dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 103 orang siswa atau sebesar 70,5% sementara sisanya berada dalam kategori tinggihan rendah. Untuk kategorisasi tinggi sebanyak 25 orang siswa atau sebanyak 17,3% dan untuk kategorisasi rendah sebanyak 18 orang siswa yaitu 12,6%

4.4.2 Uji Asumsi

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0.05 ($p > 0.05$) berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel Keterhubungan dan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Sig (ρ)	Keterangan
Keterhubungan	0,762	0,875	Normal
Kecenderungan perilaku kecanduan media sosial	0,875	0,428	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji normalitas terhadap variabel Keterhubungan memiliki nilai signifikan sebesar 0.875. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $\rho=0.875 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel keterhubungan berdistribusi normal.
- 2) Hasil uji normalitas terhadap variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial memiliki nilai signifikan sebesar 0.428. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa $\rho=0.428 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kecenderungan perilaku kecanduan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu keterhubungan dengan variabel terikat yaitu kecenderungan perilaku kecanduan media berhubungan secara linier atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 *for windows*. Kaidah uji yang digunakan jika $\rho < 0.05$ maka variabel keterhubungan berhubungan secara linier dengan variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial namun jika $\rho > 0.05$ maka variabel keterhubungan dengan variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial tidak berhubungan secara linier. Hasil uji linieritas antara variabel keterhubungan dengan variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Equation	Model Summary				
	R Square	F	df1	df2	Sig.
Linier	.001	.106	1	114	.745

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas antara variabel keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.745 dan R square sebesar 0.001. Hal ini berarti bahwa $p > 0.05$ dan dapat dikatakan antara variabel keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial tidak berhubungan secara linier.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (variabel keterhubungan) dengan Y (variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial) tersebut. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00 *for windows*.

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis *Product Moment*

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
KK<=>KB	-.027	0.745	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel keterhubungan dengan variabel Kecenderungan perilaku kecanduan media sosial $-.027$ dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0.745 dimana $p > 0.01$, maka hasil ini berarti menunjukkan menunjukkan bahwa keterhubungan tidak

memiliki hubungan signifikan dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial pada Siswa-siswi Kelas IX SMP Negeri 55 Palembang. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterhubungan maka semakin rendah Kecenderungan perilaku kecanduan media sosial begitu juga sebaliknya semakin rendah keterhubungan maka semakin tinggi Kecenderungan perilaku kecanduan media sosial. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

4.5 PEMBAHASAN

Remaja mengakses internet untuk memudahkan segala aktivitas di kehidupannya. Pemakaian internet diantaranya untuk sarana mencari data informasi, sarana hiburan melalui bermain game online, sarana komunikasi dengan menggunakan media sosial, bahkan untuk keperluan berbelanja dan berdagang banyak diantara mereka yang menggunakan jasa *shopping* secara online di internet. Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini adalah remaja yang sibuk sendiri dengan handpone yang dimiliki untuk meng-update status atau memberi komentar walaupun individu sedang berjalan bersama dengan teman-temannya, remaja rela menghabiskan waktunya untuk bermain internet dan memilih tidak bermain dengan temannya. Kecanduan media sosial, khususnya dengan menggunakan perangkat mobile atau handpone memberikan dampak yang buruk kepada manusia. Sebelum adanya handpone, orang – orang dengan mudah saling menyapa dan melakukan kontak. Saat ini banyak orang memiliki alasan untuk menghindari berkomunikasi secara langsung dan lebih memilih komunikasi dengan media sosial di perangkat handpone miliknya. Manusia hanya dianggap sebagai objek, bukan lagi manusia selayaknya mereka bertemu.⁶⁴

⁶⁴ Goleman, D. (2007). *Social Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
hlm 211

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mampu membawa penggunanya untuk terhubung dan menyatu dengan orang-orang atau keadaan sekitar. Keadaan seperti itu disebut dengan keterhubungan, menurut Fromm (Feist & Feist, 2010) diartikan sebagai dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi atau pribadi-pribadi lainnya. Sementara Baumeister dan Leary mengartikan keterhubungan sebagai kecenderungan melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk mencintai dan peduli, serta dicintai dan diperhatikan. Lavigne, Vallerand, dan Crevier-Braud menganggap bahwa keterhubungan dapat dijelaskan dari cerminan rasa penerimaan (*acceptance*) yaitu perasaan dipahami dan diterima oleh orang lain, serta rasa keintiman (*intimacy*), yaitu perasaan melekat secara emosional dengan rekan-rekan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterhubungan adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menyatu dan berhubungan dekat dengan orang lain.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan analisis *product moment* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 55 Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien korelasi sebesar ($r = -0.027$; $p = 0.745$ atau $p > 0.01$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa tidak ada hubungan antara keterhubungan dengan Kecenderungan Perilaku kecanduan media sosial Pada Siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang.

⁶⁵ Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel kecenderungan perilaku kecanduan media sosial, dari 146 sampel penelitian didapati 23 orang subjek penelitian atau persentase 15,8% berada dalam taraf kategori tinggi. 102 orang subjek penelitian dengan persentase 69,9% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 21 orang subjek penelitian dengan persentase 14,7% dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang berada dalam taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Dari hasil kategori kecenderungan perilaku kecanduan media sosial maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas ix dalam kategori tinggi yaitu 15,8% dimana dalam kategori tersebut siswa sangat sering menggunakan media sosial atau mengakses situs tersebut. Kemudian kategori sedang yaitu 69,9% dimana kategori tersebut menunjukkan siswa cukup sering mengakses situs media sosial untuk tujuan tertentu saja, kemudian kategori rendah 14,7% yang tidak pernah menggunakan dan mengakses media sosial.

Dalam islam tidak ada dalil khusus dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang hukum dari menggunakan jasa internet atau mengakses situs tersebut. Akan tetapi kaedah fiqhiyah mengatakan "hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh)." Berangkat dari kaedah tersebut. Kita dapat meninjau bahwa hukum penggunaan jasa internet dan mengakses situs-situs yang tidak berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).⁶⁶

Kebanyakan orang betah berjam-jam di depan facebook atau media sosial lain, bisa sampai 5 jam bahkan seharian, namun mereka begitu tidak betah di depan Al Qur'an dan majelis ilmu. Ibnul Qayyim menyebutkan nasehat seorang sufi yang ditujukan pada Imam Asy Syafi'i. Ia berkata,

⁶⁶ F.X Purwanto(2014) *Kepribadian dalam Psikologi Islam* . Jakarta. PT Gunung Agung hlm 377

وَنَفْسِكَ إِنَّ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اشْتَغَلْتِكَ بِالْبَاطِلِ

Jika dirimu tidak tersibukkan dengan hal-hal yang baik (haq), pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia (batil).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Jawabul Kafi bahwa, jika waktu hanya dihabiskan untuk hal-hal yang membuat lalai, untuk sekedar menghamburkan syahwat (hawa nafsu), berangan-angan yang batil, hanya dihabiskan dengan banyak tidur dan digunakan dalam kebatilan, maka sungguh kematian lebih layak bagi dirinya. (Al Jawabul Kafi, 109)[6]

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel keterhubungan, dari 146 sampel penelitian didapat 25 subjek dengan persentase 17,3 % berada dalam taraf kategori tinggi. 103 subjek dengan persentase 70,5 % berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 18 subjek dengan persentase 12,6 % berada dalam taraf kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel keterhubungan pada siswa-siswi kelas IX di SMP Negeri 55 Palembang berada pada taraf sedang.

Dari hasil kategori keterhubungan maka dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas ix yang keterhubungannya dalam kategori tinggi yaitu 15,8% dimana dalam kategori tersebut siswa yang baik dalam menjalin kelekatan pada orang lain sebagaimana yang ada di dunia nyata. Kemudian kategori sedang yaitu 69,9% dimana kategori tersebut menunjukkan siswa cukup dalam menjalin keterhubungan dengan orang lain, kemudian kategori rendah 14,7% yang kurang menjalin keterhubungan yang baik dengan orang lain.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterhubungan dengan kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dikarenakan subjek dalam penelitian ini yang memiliki keterhubungan yang masuk dalam kategori sedang dan juga memiliki kecenderungan perilaku kecanduan media sosial dalam kategori sedang, namun tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa yang menjadi subjek penelitian belum benar – benar mengungkapkan penilaian mereka terhadap kebutuhan akan keterhubungan nya sendiri, sehingga mereka yang cenderung berperilaku candu terhadap media sosial hanya menampilkan penilaian keterhubungan yang baik – baik saja sehingga jika dilihat secara keseluruhan mereka memiliki kebutuhan akan keterhubungan berada pada kategori sedang.

Fromm (Feist & Feist, 2010) menyebutkan keterhubungan sebagai kebutuhan manusiawi atau eksistensial pertama yang berarti dorongan untuk menyatu dengan sebuah pribadi atau pribadi-pribadi lainnya. Sementara Baumeister dan Leary (Broeck, Vansteenkiste, De Witte, Lens & Soenens, 2010) mengartikan keterhubungan sebagai kecenderungan melekat pada individu untuk merasa terhubung dengan orang lain, yaitu untuk menjadi anggota kelompok, untuk mencintai dan peduli, serta dicintai dan diperhatikan⁶⁷

Orang yang mendapatkan keterhubungan dan penerimaan diri yang baik dari lingkungannya akan cenderung lebih senang untuk berinteraksi secara langsung. Membuat mereka tidak terlalu mengutamakan interaksi melalui media sosial. Lain halnya ketika kebutuhan untuk merasa dekat dan diterima secara langsung itu tidak di dapatkan dengan baik, seseorang akan cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersebut

⁶⁷ Feist, J., & Feist, G. J. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika hlm 230

melalui cara lain. Salah satunya dengan mencari pemenuhan kebutuhan untuk di cintai melalui media sosial.⁶⁸

Dari uraian diatas teori menurut Turkle (2011) menyebutkan bahwa kemajuan teknologi dan perangkatnya menyebabkan komunikasi dan hubungan dengan orang lain semakin banyak serta luas. Akan tetapi, dalam konteks lain hubungan itu sekedar jaringan teknologi ini tidak terbukti.⁶⁹

4.6 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul "Keterhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas IX SMP N 55 Palembang terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan, yaitu :

1. Beberapa siswa dalam mengerjakan pengisian angket ada yang dibarengi mengerjakan kegiatan lain, seperti mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa tersebut tidak terlalu fokus.
2. Ketidak efisienan waktu yang diberikan sekolah untuk peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yaitu pada saat aan jam terakhir memasuki saat jam istirahat sehingga membuat siswa cenderung tidak fokus dan bermain – main dalam pengisian angket.
3. Peneliti juga melihat langsung saat beberapa siswa cenderung mengisi dikarenakan melihat teman dan berdiskusi dalam menentukan jawaban
4. Terdapat beberapa guru dan siswa yang tertutup sehingga informasi yang diberikan tidak mendalam.

⁶⁸ Yalda T. Uhls. (2016). *Media Moms and Digital Dads*. Solo : Metagraf hlm 75

⁶⁹ Rully Nasrullah. 2016. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media., hlm 212

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel Y (kecenderungan perilaku kecanduan media sosial) dengan variabel X (keterhubungan) dengan menggunakan uji korelasi analisis *product moment*. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterhubungan dengan Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa-siswi Kelas IX Di SMP Negeri 55 Palembang.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah SMP Negeri 55 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan perilaku kecanduan media sosial pada siswa SMP Negeri 55 secara umum belum mengkhawatirkan, karena sebagian besar siswa mengalami tingkat kecanduan yang sedang. Namun sebagai langkah pencegahan, para guru sebaiknya menginstruksikan siswa agar tidak mengakses internet pada saat pelajaran berlangsung (kecuali pada pelajaran tertentu yang memerlukan internet). Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dalam mengikuti proses belajar

2. Bagi siswa SMP Negeri 55 Palembang

Bagi siswa, peneliti menyarankan agar siswa mengontrol diri sendiri saat menggunakan media sosial. Hal yang dapat

dilakukan misalnya dengan cara membuat prioritas kegiatan setiap hari. Memasang aplikasi timer juga bermanfaat sehingga siswa dapat mengatur diri sendiri saat mengakses media sosial menggunakan komputer ataupun *handphone*.

dilakukan misalnya dengan cara membuat prioritas kegiatan setiap hari. Memasang aplikasi timer juga bermanfaat sehingga siswa dapat mengatur diri sendiri saat mengakses media sosial menggunakan komputer ataupun *handphone*. Siswa juga hendaknya melatih diri untuk dapat melakukan sosialisasi tatap muka dengan cara mengikuti berbagai kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 23 orang siswa atau sebanyak 15,8% yang memiliki kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial tinggi dan 102 orang siswa atau sebesar 69,9% siswa yang memiliki kecenderungan perilaku kecanduan media sosial sedang.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang-orang terdekat siswa yaitu orang tua sebaiknya memberikan kontrol eksternal dengan teguran, nasihat, dan mendorong siswa untuk lebih sering melakukan interaksi tatap muka jika memungkinkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan beberapa kelemahan dalam penelitian ini agar dijadikan perhatian karena sudah banyak penelitian tentang kecanduan media sosial. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai *preliminary* peneliti selanjutnya untuk memberikan pelatihan empati bagi pelaku kecanduan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderson. *Pengaruh lingkungan media online terhadap anak*. Yogyakarta, Pustaka belajar, 2007
- Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, CV Noer Fikri, Palembang, 2016
- Aqila, Smart. *Cara cerdas mengatasi anak kecanduan medsos*. Jogjakarta. A plus book. 2010
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- _____, *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT, Intergrafika, 1994.
- Dennis, McQuail, *Teori Komunikasi Massa Buku*. Jakarta. Slameba Humanika 6th 2011.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- F.X Purwanto(2014) *Kepribadian dalam Psikologi Islam* . Jakarta. PT Gunung Agung
- Iyus, Yosep. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta. Refika Aditama. 2003
- Galuh Suari Aridarmaputri (2012) Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan afiliasi remaja di program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Vol 2 No 7
- Goleman, D. (2007). *Social Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental*, Cetakan Ketujuh. Bandung : Mandar Maju. 2000
- Kindarto, *Efek Booging dengan Media Sosial*. Jakarta. PT Elex Media Komputurindo. 2013
- Krahe Barbara, *Perilaku Agresif*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2005.
- M. Kaplan Robert dan Dennis P.Saccuzzo, *Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu*, Jakarta: Salemba Humanika.,2009
- Majorsy Ursa (2013) Hubungan antara keterampilan sosialisasi dan kecanduan situs jejaring sosial pada masa dewasa awal. Vol. 5
- Monks, dkk,*Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Bagiannya*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2004
- Mujieb Abdul. *Petunjuk Islam Tentang Pengabdian Kepada Allah*. Rembang. CV Bintang Pelajar, 1988.
- Mujiono, I,*Ibadah dan Akhlak dalam Islam: Cetakan kedua*,Yogyakarta: UII Press Indonesia, 2002
- Nasrullah Rully. 2016. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Prayitno, Erman, Amti. *Dasar – dasar Bimbingan Dan konseling*. Jakarta. Rineka cipta. 2004
- Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*, Jakarta, Erlangga, 2007

- , *Life Span development (perkembangan masa hidup), jilid I*, Jakarta. Erlangga. 2002
- , *Adolance Perkembangan Remaja*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006
- Sarwono Sarlito W., *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Smet B. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta. Salemba. 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi), Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Surin Bachtiar *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an 30 Juz*. Bandung. 1978.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009
- Tri Satriani Desi (2013) Hubungan *relatedness* dengan intensitas penggunaan jejaring sosial twitter pada mahasiswa. Vol 01 No 1 hlm 10
- Uhs. T, Yalda. *Media Moms and Digital Dads*. Solo. Metagraf. 2016
- Wowo, Sunaryo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung. Alfabeta. 2014
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014

Yuyun, Surya. *Pola Komukasi dan Pengaruh Internet sebagai Media Komunikasi Interaktif pada Remaja*. Surabaya. Erlangga, 2012

Referensi Internet :

<http://educ4study.com/pengertian-kecenderungan/>, diakses 08 november 2016

<http://www.kemenkominfo.co.id> , Diakses 30 september 2016

<https://ummisamanm.wordpress.com/2013/01/31/hubungan-manusia-dengan-tuhan-sesama-dan-alam> Diunduh pada tanggal 4 Juli 2017

LAMPIRAN A

1. SKALA KETERHUBUNGAN PENELITIAN
2. SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN
MEDIA SOSIAL PENELITIAN

Assalamualikum Wr. Wb. ☺

Kepada Yth.

Siswa/i SMP N 55 Palembang

Segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayahnya sehingga peneliti dapat melaksanakan pendidikan S1 sampai saat ini. Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwi Puji Septiana

Status : Mahasiswi Jurusan Psikologi Islam, Fakultas

Psikologi UIN Raden Fatah Palembang

Saat ini menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Peneliti mohon kepada adik-adik Siswa/i SMP N 55 Palembang untuk membantu mengisi lembar pernyataan ini.

Adik-adik adalah orang pilihan yang peneliti pilih dalam melaksanakan penelitian ini, oleh karena itu isilah lembar ini dengan sejujur-jujurnya karena kerahasiaannya terjamin. Atas perhatiannya saya ucapkan Terima kasih. Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Peneliti

Dwi Puji Septiana

Petunjuk Pengisian :

1. Isi biodata terlebih dahulu TIDAK perlu mencantumkan NAMA cukup inisial saja.
2. Silahkan beri tanda conteng (√) pada kode jawaban yang anda pilih.
3. Arti kode jawaban :
SS : **Sangat Sesuai**
S : **Sesuai**
TS : **Tidak Sesuai**
STS : **Sangat Tidak Sesuai**
4. Tidak ada istilah BENAR dan SALAH pada jawaban anda, seluruh jawaban akan dianggap benar.
5. Mengisi pernyataan dibawah ini tidak mempengaruhi nilai sekolah.

Selamat Mengerjakan ☺

Nama :

Kelas :

Usia :

Baca dan jawablah semua pernyataan dengan sungguh-sungguh tanpa ada yang terlewatkan dan dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kondisi yang anda alami. Beri tanda conteng (√)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan				
2	Saya cenderung khawatir tentang yang orang lain pikirkan tentang saya				
3	Saya sulit beradaptasi				
4	Saya ragu untuk bergabung dalam suatu kelompok				
5	Saya mematuhi perintah dari orang lain				
6	Saya menikmati tanggung jawab				
7	Saya membangun hubungan yang erat dengan teman - teman				
8	Saya terbebani dengan tuntutan kehidupan sehari-hari				
9	Saya tidak suka berteman terlalu dekat				
10	Saya menikmati menjadi bagian kelompok dalam organisasi sekolah				
11	Saya mudah terpengaruh oleh orang-orang yang memiliki pendapat yang kuat				
12	Saya mudah emosi dan bermusuhan dengan orang lain karena hal sepele				
13	Saya bisa mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan				
14	Saya lebih menikmati bekerja sama dengan orang lain daripada bekerja sendiri				
15	Saya tidak mudah percaya dengan orang lain				
16	Saya mengalami kesulitan dalam mengatur kehidupan diri sendiri				
17	Saya sulit dalam mencari teman				
18	Saya mampu bersaing dengan orang lain				

19	Saya senang bergabung dalam kelompok, agar banyak teman dan bermanfaat untuk sesama.				
20	Saya tidak peduli terhadap hak-hak orang lain.				
21	Kegiatan keseharian saya tampak sepele dan tidak penting				
22	Saya tidak bisa berbagi cerita dengan orang-orang terdekat, karena malu dengan mereka				
23	Saya dengan senang hati menerima pendapat orang lain.				
24	Saya mempunyai banyak sahabat di sekolah				
25	Saya tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menentukan sesuatu				
26	Saya tidak cukup kuat untuk merima keadaan disekitar saya				
27	Saya iri ketika membandingkan hidup saya dengan hidup orang lain.				
28	Walau bagai manapun menghormati hak-hak orang lain penting bagi saya.				
29	Saya perlakukan seseorang dengan penuh tanggung jawab				
30	Saya membutuhkan orang lain, maka ingin berhubungan baik dengan orang dan masyarakat disekitar				
31	Saya tidak diterima di lingkungan sekitar				
32	Dalam sehari, ada saja yang membuat saya terancam dan terbebani, hingga saya mudah takut dan cemas.				
33	Saya menyetujui apapun yang diinginkan orang lain				

34	Saya percaya diri dalam keadaan apapun.				
35	Saya membutuhkan teman dan orang terdekat yang penuh cinta				
36	Saya tidak menyetujui apapun yang diinginkan orang lain				
37	Saya sulit merubah kebiasaan buruk				
38	Saya tidak bisa menunjukkan perhatian dan rasa sayang pada orang-orang terdekat, karena mereka juga jarang memperhatikan saya				
39	Saya berani untuk menyuarakan pendapat saya				
40	Saya membantu teman atau orang lain bila mendapatkan masalah.				
41	Kurang penting bagi saya untuk menghormati hak-hak orang lain				
42	Saya tidak percaya diri dengan apa pendapat yang ingin disampaikan				
43	Saya tidak peduli dengan perasaan teman atau orang lain				
44	Saya peduli terhadap hak-hak orang lain.				
45	Saya mampu menjalani hidup yang lebih maju.				
46	Saya menunjukkan kepedulian dan saling perhatian dengan orang terdekat				
47	Saya kurang bisa menghormati pendapat orang lain.				
48	Saya tidak memiliki kemauan untuk lebih maju				
49	Saya tidak berani untuk berhubungan baik dengan orang lain				

SKALA KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN MEDIA SOSIAL

Petunjuk Pengisian :

1. Isi biodata terlebih dahulu TIDAK perlu mencantumkan NAMA cukup inisial saja.
2. Silahkan beri tanda conteng (√) pada kode jawaban yang anda pilih.
3. Arti kode jawaban :
S : **Selalu**
S : **Sering**
KK : **Kadang - Kadang**
TP : **Tidak Pernah**
4. Tidak ada istilah BENAR dan SALAH pada jawaban anda, seluruh jawaban akan dianggap benar.
5. Mengisi pernyataan dibawah ini tidak mempengaruhi nilai sekolah.

Selamat Mengerjakan ☺

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		S	S	KK	TP
1	Saya membuka <i>facebook</i> ketika berada dimana pun				
2	Saya bisa menghabiskan waktu 2-3 jam non stop ketika berkomunikasi di media sosial dengan teman				
3	Saya mecurahkan pendapat di <i>twitter</i>				
4	Saya menunggah foto tiga kali sehari di <i>facebook</i>				
5	Saya suka mencari informasi dari <i>wikipedia</i> secara rutin				
6	Saya tidak pernah menggunakan <i>handphone</i>				

7	Saya suka mengerjakan kegiatan lain yang bermanfaat				
8	Saya tidak diperbolehkan orang tua membuka media sosial				
9	Saya hanya sesekali melihat berita yang sedang diminati				
10	Saya tidak memiliki media sosial untuk mencari informasi				
11	Saya mengajak teman untuk <i>chatting</i> tiap harinya				
12	Saya membagi kegiatan sehari - hari di media sosial				
13	Saya suka menulis di <i>tumblr</i> untuk membagi keluh kesah				
14	Saya menyukai unggahan foto milik teman di <i>instagram</i> sebanyak banyaknya dalam sehari				
15	Saya memberi tanggapan ketika mendapati kasus di media sosial				
16	Saya gemar membuka dan mencari banyak pengetahuan di <i>wikipedia</i>				
17	Saya hanya membuka BBM ketika ada waktu luang.				
18	Saya hanya suka membaca buku				
19	Saya berkomentar di <i>postingan</i> BBM teman paling sedikit 3 kali sehari				
20	Saya gemar beraktivitas di media sosial				
21	Saya suka menulis di <i>twitter</i> supaya dapat diperhatikan				
22	Saya mengomentari unggahan foto milik teman di <i>Instagram</i>				
23	Saya terus mencari kasus yang sedang diminati orang banyak				
24	Saya suka <i>wikipedia</i> karena dapat banyak tahu tentang banyak hal				
25	Saya tidak setiap harinya membuka <i>facebook</i>				

26	Saya tidak suka mengakses media sosial				
27	Saya senang mengerjakan tugas keseharian terlebih dahulu.				
28	Saya lebih suka membaca komik				
29	Saya tidak gemar melihat media sosial				
30	Saya tidak lupa untuk memberikan "like" di BBM				
31	Saya membuka media sosial berjam – jam untuk melihat pesan yang dikirim oleh teman				
32	Lebih baik dijauhi teman sekolah, daripada tidak ada teman di media sosial				
33	Saya <i>online</i> terus di <i>instagram</i> dimanapun berada				
34	Saya tidak pernah tertinggal informasi yang sedang dibahas media sosial				
35	Membuka <i>wikipedia</i> memiliki banyak manfaat, jadi saya senang membukanya berjam – jam				
36	Saya hanya membuka media sosial seperlunya saja				
37	Saya tidak membuka media sosial untuk mendapat perhatian dari oran lain				
38	Saya <i>update</i> terus menerus di <i>facebook</i>				
39	Menurut saya membuka media sosial berjam – jam adalah kegiatan yang asik				
40	Saya lebih suka berbincang melalui media sosial				
41	Setiap bangun pagi, saya membuka <i>facebook</i> terlebih dahulu				
42	Saya menelusuri berita yang sedang populer				

43	Saya senang membuka <i>wikipedia</i> untuk melihat berita – berita yang sedang diminati				
44	Men <i>chatting</i> teman jika ada keperluan saja				
45	Saya memilih tidur siang daripada membuka media sosial				
46	Saya tidak suka dijauhi teman				
47	Saya tidak tertarik membuka media sosial				
48	Saya tertinggal informasi karena tidak suka membuka media sosial				
49	Saya tidak gemar mengikuti berita yang sedang populer				

-Terima Kasih-

Mohon Periksa Kembali Jawaban Anda

Pastikan Tidak Ada Jawaban Kosong

LAMPIRAN B

❖ DATA MENTAH SKALA PENELITIAN

- 1. KETERHUBUNGAN**
- 2. KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN
MEDIA SOSIAL**

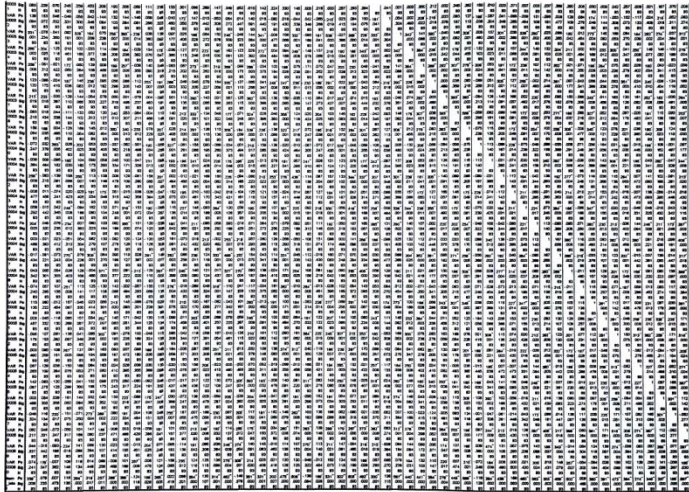
❖ UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA PENELITIAN

- 1. KETERHUBUNGAN**
- 2. KECENDERUNGAN PERILAKU KECANDUAN
MEDIA SOSIAL**

The image shows a large, dense grid of small text, likely a data table or a highly compressed document page. The text is too small to be legible, but it appears to be organized in a structured format with many columns and rows. The grid is centered on the page and occupies most of the width and height of the content area.

Daftar Matriks Nilai Karakteristik Kemampuan Perilaku Kecerdasan Mental Siswa		No
1	1	1
1	1	2
1	1	3
1	1	4
1	1	5
1	1	6
1	1	7
1	1	8
1	1	9
1	1	10
1	1	11
1	1	12
1	1	13
1	1	14
1	1	15
1	1	16
1	1	17
1	1	18
1	1	19
1	1	20
1	1	21
1	1	22
1	1	23
1	1	24
1	1	25
1	1	26
1	1	27
1	1	28
1	1	29
1	1	30
1	1	31
1	1	32
1	1	33
1	1	34
1	1	35
1	1	36
1	1	37
1	1	38
1	1	39
1	1	40
1	1	41
1	1	42
1	1	43
1	1	44
1	1	45
1	1	46
1	1	47
1	1	48
1	1	49
1	1	50
1	1	51
1	1	52
1	1	53
1	1	54
1	1	55
1	1	56
1	1	57
1	1	58
1	1	59
1	1	60
1	1	61
1	1	62
1	1	63
1	1	64
1	1	65
1	1	66
1	1	67
1	1	68
1	1	69
1	1	70
1	1	71
1	1	72
1	1	73
1	1	74
1	1	75
1	1	76
1	1	77
1	1	78
1	1	79
1	1	80
1	1	81
1	1	82
1	1	83
1	1	84
1	1	85
1	1	86
1	1	87
1	1	88
1	1	89
1	1	90
1	1	91
1	1	92
1	1	93
1	1	94
1	1	95
1	1	96
1	1	97
1	1	98
1	1	99
1	1	100

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010	1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020	1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030	1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040	1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050	1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060	1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070	1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080	1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090	1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110	1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120	1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130	1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140	1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150	1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160	1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170	1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180	1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190	1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220	1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230	1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240	1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250	1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260	1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270	1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280	1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290	1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310	1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320	1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330	1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340	1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350	1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360	1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370	1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380	1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390	1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400	1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410	1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420	1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430	1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440	1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450	1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460	1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470	1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480	1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490	1491	1492	1493	1494	149
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-----



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----

1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
41	
42	
43	
44	
45	
46	
47	
48	
49	
50	
51	
52	
53	
54	
55	
56	
57	
58	
59	
60	
61	
62	
63	
64	
65	
66	
67	
68	
69	
70	
71	
72	
73	
74	
75	
76	
77	
78	
79	
80	
81	
82	
83	
84	
85	
86	
87	
88	
89	
90	
91	
92	
93	
94	
95	
96	
97	
98	
99	
100	

LAMPIRANC

1. ANALISIS FREKUENSI
2. UJI ASUMSI
 - A. UJI NORMALITAS
 - B. UJI LINIERITAS

UJI HIPOTESIS

1. ANALISIS FREKUENSI

Statistics			
		Keterhubunga n	Kecenderungan perilaku kecanduan medsos
N	Valid	146	146
	Missing	0	0
Mean		149.03	112.07
Median		149.00	113.00
Std. Deviation		12.372	14.049
Minimum		110	68
Maximum		187	153
Percentiles	25	140.75	104.00
	50	149.00	113.00
	75	158.00	121.00

2. UJI ASUMSI

A. UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterhubungan	146	110	187	149.03	12.372
kecanduan_medsos	146	68	153	112.07	14.049
Valid N (listwise)	146				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterhubunga	kecanduan_me
		n	dsos
N		146	146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	149.03	112.07
	Std. Deviation	12.372	14.049
	Absolute	.063	.072
Most Extreme Differences	Positive	.045	.067
	Negative	-.063	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.762	.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607	.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

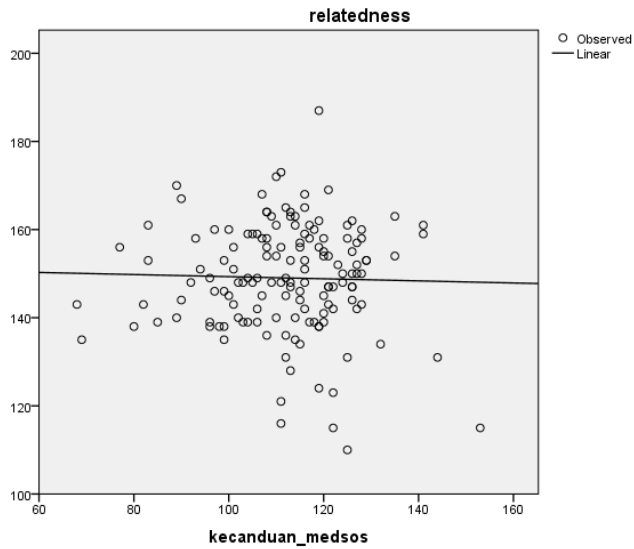
B. UJI LINIERITAS

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: keterhubungan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.001	.106	1	144	.745	151.707	-.024

The independent variable is kecanduan_medsos.



3. UJI HIPOTESIS

Correlations

		Keterhubunga n	kecanduan_me dsos
keterhubungan	Pearson Correlation	1	-.027
	Sig. (2-tailed)		.745
	N	146	146
kecanduan_medsos	Pearson Correlation	-.027	1
	Sig. (2-tailed)	.745	
	N	146	146

LAMPIRAN

1. SK PEMBIMBING
2. SURAT IZIN PENELITIAN
3. SURAT BALASAN PENELITIAN
4. LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
5. LEMBAR REVISI SKRIPSI
6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B. 666 /Un.09/IX/PP.1.2/08/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENGINGAT :**
- Surat penunjukan Pembimbing **An. Dwi Puji Septiana** tanggal, 08 Agustus 2017.
 - Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 - Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 - Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 - Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 - Kep.Menag RI No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 - Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	Muglyono, S.Ag.,M.Hum	19730116200031002
PEMBIMBING II	Rury Fitriyani, S.Psi, M.Psi., Psikolog	199004132015012666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Dwi Puji Septiana

N I M : 13350038

Jurusan : Psikologi Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Relatedness* Terhadap Kecenderungan Perilaku Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas IX SMP 55 Palembang

- Masa bimbingan** : 08 Agustus 2017 s/d 08 November 2017 (Selama 6 Bulan)
- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 08 Agustus 2017

D e k a n

RIS'AM RUSLI

Tembusan :

- Rektor UIN Raden Fatah Palembang
- Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
- Bendahara Fakultas Psikologi
- Mahasiswa yang bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor: B-329 /Un.09/IX/PP.09/09/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 14 September 2017

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah SMPN 55
Palembang**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama : Dwi Puji Septiana
NIM : 13350038
Fakultas/Program Studi : Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi : Hubungan Antara Relatedness Terhadap kecenderungan Prilaku Kecanduan Media Sosial Pada siswa SMPN 55 Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Akses Data yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan 1

Muhamad Uyun

Tembusan:

9. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
10. KAJUR Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
11. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
12. Arsip.





**MERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 55 PALEMBANG**



NSS : 201116003749 NPSN : 10603749

Jalan : Kol. Sulaiman Amin Kel. Karya Baru Km.7 Kode Pos 30152 Palembang Telp. (0711) 5715379
Website : <http://smpn55plg.sch.id>, E-mail : smpnplg55@gmail.com

Palembang, 17 Oktober 2017

Nomor : 070 / 2017/26.8/PN/2017
Hal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, Nomor B-929/Un.09/IX/PP.09/09/2017 tanggal 14 September 2017 dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Puji Septiana
NIM : 13350038
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam (PI)

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 55 Palembang sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA *RELATEDNESS* TERHADAP *KECENDRONGAN PRILAKU KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMPN 55 PALEMBANG*".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 17 Oktober 2017






A.n. Kepala Sekolah
Wakil Kurikulum

AKHYU, S.Pd, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 197105241998022001



Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Dwi Puji Septiana
 NIM : 13350038
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing I : Mugiyono, S. Ag., M.Hum


No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	2 Agustus 2017	ace judul	
2.	4 Agustus 2017	Perbaikan proposal	
3.	7 Agustus 2017	ace bab I dg catatan - etah nuring untuk skripsi: pottana, kedus dit - Font Arab pakai Traditional Arabic - Cantumkan ayat, hadits dan pendapat ulama dg hubungannya terial dlm bab II	
4.	8 Agustus 2017	ace bab II dg perbaikan diperlukan review perbaikan simpulan bab II	
5.	8 Agustus 2017	Perbaiki tata tulis, spasi dan alenia, awal/konjikan - ace bab III	

JADWAL KONSULTASI

Nama : Dwi Puji Septiana

Nim : 13350038

Pembimbing I : Mugiyono, S.Ag., M.Hum

No	Hari / Tanggal	Keterangan	Paraf
6	3 Nov 2017	-ace keclunhan -brut ab. 17/24 - (unghapi' b. d. d. d.)	

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Dwi Puji Septiana
 NIM : 13350038
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Psikologi
 Pembimbing II : Ruri Fitriyani, M.Psi., Psikolog

No	Hari/ Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	21-Juli -2017(Jumat)	Perbaikan Bab I dan Bab II	<i>Dwi</i>
2.	28-Juli -2017	Perbaikan Bab II - Penambahan Hipotesis - Perbaikan kerangka konseptual	<i>Dwi</i>
3.	31-Juli - 2017	Acc Bab I Revisi Bab II (kerangka konseptual)	<i>Dwi</i>
4.	03-Agustus -2017	ACC Bab II -Judul ditambah "Kecenderungan" ditambah di bab II menjadi "Hubungan antara Relatedness terhadap kecenderungan perilaku kecondongan media sosial pada siswa kelas IX SMP N 55 PLG S"	<i>Dwi</i>
5.	07-Agustus 2017	Perbaikan skala	<i>Dwi</i>
6.	14-Agustus 2017	Perbaikan skala.	<i>Dwi</i>
7.	25-Agustus 2017	Menganti sumber.	<i>Dwi</i>
8.	4-09-2017	ACC Bab III	<i>Dwi</i>
9.	03-11-2017	ACC Bab IV & V	<i>Dwi</i>
10.	03-11-2017	ACC Munasqsyah	<i>Dwi</i>





Lembar Revisi Skripsi

Nama : Dwi Puji Septiana
NIM : 13350038
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji I : Dr. M. Uyun, M.Si

No	Hari/ Tanggal	Revisi	Paraf
	22/11/2017	AOC جيد	ro

Lembar Revisi Skripsi

Nama : Dwi Puji Septiana
NIM : 13350038
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi
Penguji II : Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Psi.

No	Hari/ Tanggal	Revisi	Paraf
1.	24 - 11 - 17	Perbaiki Bab I & 1/4 Bab 5	
2.	27 - 11 - 17	Perbaiki pembahasan bab IV	
3.	28 - 11 - 17	Perbaiki bab V	
4.	28 - 11 - 17	ACC penjiilidan.	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Puji Septiana
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 September
1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 13350038
Alamat Rumah : Jln. Sulaiman Amin Komplek
Pemda Blok E.1 No.2 RT 38
RW 12 Kec. Alang – alang
lebar Palembang

Orang Tua

Bapak : Syaiful Husni, S.Sos
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Ibu : Nurhasanah, S.Pd
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun	Ket
1	SD N 150 Palembang	2001-2007	Lulus
2	SMP N 40 Palembang	2007-2010	Lulus
3	SMA Muhammadiyah 1 Palembang	2010-2013	Lulus

